

**UNIFIKASI PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DI LAMONGAN  
JAWA TIMUR (DARI SEKOLAH TINGGI MENJADI UNIVERSITAS)  
TAHUN 1996-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**Melda Dwi Pangestu**

**NIM: A72218056**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Melda Dwi Pangestu  
NIM : A72218067  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Lamongan, 14 Juni 2022

Saya yang meyakakan



Melda Dwi Pangestu

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Melda Dwi Pangestu (A72218056)

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Juni 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

NIP: 19520617191031002

Dosen Pembimbing 2



Dr. Hj. Muzaiyana. M.Fil.I

NIP: 197408121998032003

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

pada tanggal 29 Juni 2022.

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA  
NIP. 19520617191031002

Penguji II

Dr. Hj. Muzhiyana, M.Fil.I  
NIP. 1957408121998032003

Penguji III

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag  
NIP. 195907171987031001

Penguji IV

Juma', M.Hum  
NIP. 198801122020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Mohammad Khurjum, M.Ag  
NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Melda Dwi Pangestu .....  
NIM : A72218056 .....  
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam .....  
E-mail address : [meldapangestu04@gmail.com](mailto:meldapangestu04@gmail.com) .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Unifikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan Jawa Timur (dari Sekolah Tinggi  
Menjadi Universitas) Tahun 1996-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2022

Penulis

(Melda Dwi Pangestu)

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas penyatuan dua Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas. Dua sekolah tinggi tersebut adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Lamongan yang bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah dan perkembangan Sekolah Tinggi Muhammadiyah?, (2) Bagaimana proses unifikasi sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan? dan (3) Bagaimana kondisi Universitas Muhammadiyah Lamongan?.

Guna menjawab pertanyaan tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, dengan tahapan mulai dari heuristik, verifikasi, interpretasi sampai historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis sosiologis. Melalui pendekatan historis sosiologis diharapkan dapat memberikan penafsiran tentang proses penyatuan dua sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Untuk mempertajam analisis pembahasan maka digunakan teori *continuity and change* milik Jhon Obert Voll.

Setelah melakukan berbagai tahapan penelitian dan analisis, maka temuan dalam penelitian ini adalah (1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran berdiri pada tahun 1996, seiring berkembangnya waktu perguruan tinggi tersebut terus mengalami perkembangan dalam bidang sarana prasarana maupun sumber daya manusianya. Sementara itu, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah berdiri pada tahun 2006 dan terus mengalami perkembangan cukup pesat. (2) Kedua sekolah tinggi tersebut kemudian berkomitmen untuk bersatu membentuk Universitas Muhammadiyah Lamongan dan pada tahun 2018 Surat Keputusan Menteri Riset Dikti Nomor 880/KPT/I/2018 tentang penyatuan yang diserahkan oleh Presiden Joko Widodo. Proses penyatuan kedua sekolah tinggi tersebut tidak serta merta berjalan lancar. Ada beberapa kendala dalam proses penyatuan seperti halnya perbedaan dalam pengelolaan dari masing-masing sekolah tinggi. (3) Universitas Muhammadiyah Lamongan kini memiliki dua kampus yang terletak di Jalan Raya No. 115 Paciran dan Jl. Plalangan KM 02 Plosowahyu Lamongan. Terdapat 14 program studi yang terbagi dalam 3 fakultas yaitu Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Sains, Teknologi dan Pendidikan.

**Kata Kunci:** UMLA, STIKES Muhammadiyah Lamongan, STIE Muhammadiyah Paciran

## **ABSTRACT**

*This minithesis discusses the unification of two Muhammadiyah high schools in Lamongan into a university. The two high schools are the College of Economics (STIE) Muhammadiyah Paciran and the College of Health Sciences (STIKES) Muhammadiyah Lamongan which merged to become the University of Muhammadiyah Lamongan. The focus of the research in this thesis is (1) How is the history and development of Muhammadiyah High School?, (2) How is the process of unification of high school into Muhammadiyah University of Lamongan? and (3) How is the condition of Muhammadiyah University of Lamongan?.*

*To answer this question, the method used is the historical method, with stages ranging from heuristics, verification, interpretation and historiography. The approach used is a sociological historical approach. Through a sociological historical approach, it is hoped that it can provide an interpretation of the process of merging two high schools into the University of Muhammadiyah Lamongan. To sharpen the analysis of the discussion, Jhon Obert Voll's theory of continuity and change is use.*

*After conducting various stages of research and analysis, the findings in this study are (1) Paciran Muhammadiyah College of Economics was established in 1996, over time the university continues to experience developments in the field of infrastructure and human resources. Meanwhile, Muhammadiyah College of Health was established in 2006 and continues to develop quite rapidly. (2) The two high schools then committed to unite to form the University of Muhammadiyah Lamongan and in 2018 the Decree of the Minister of Research and Higher Education Number 880/KPT/I/2018 regarding unification was submitted by President Joko Widodo. The process of unifying the two high schools did not necessarily run smoothly. There are several obstacles in the unification process as well as differences in the management of each high school. (3) University of Muhammadiyah Lamongan now has two campuses located on Jalan Raya No. 115 Paciran and Jl. Plalangan KM 02 Plosowahyu Lamongan. There are 14 study programs divided into 3 faculties are facultiy of health sciensec, faculty of economics and business, and faculty of science technology and education.*

**Keywords: UMLA, STIKES Muhammadiyah Lamongan, STIE Muhammadiyah Paciran**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, taufiq, hidayah dan juga inayah-Nya kepada seluruh umat. Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kepada Allah. Karena berkat pertolongan dan rida-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Unifikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan Jawa Timur (dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas) Tahun 1996-2020**. Tidak lupa shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya melalui risalah-risalah yang diberikan Allah. Sehingga manusia dapat membedakan antara yang baik dan salah.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat banyak dukungan dan bantuan baik secara moral maupun batin. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Masdar Hilmy, MA, PhD selaku rektor UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018-2022 dan Prof Akh. Muzakki, MAg, Grad.Dip.SEA., M.Phil, Ph.D selaku rektor UINSA periode 2022-2026.
2. Dr. H. Agus Aditoni, MAg selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya periode 2018-2022 dan Dr. H. Mohammad Khurjum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora periode 2022-2026
3. Dr. Muhammad Khodafi, S.Sos, M.Si selaku ketua jurusan Sejarah Peradaban Islam.



4. Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberi saran-saran dan motivasi selama penyusunan skripsi. Terima kasih banyak penulis haturkan kepada ia yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi penulis dari awal proses penyusunan sampai selesai. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan melindunginya.
5. Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I selaku dosen pembimbing 2 dan dosen wali dari semester satu dampai penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Sejarah Peradaban Islam. Penulis sampaikan terimakasih atas nasihat dan motivasi sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
6. Seluruh dosen jurusan Sejarah Peradaban Islam serta semua jajaran dosen, *civitas academica* dan pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberi inspirasi dan memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Ayahanda Karyo Utomo serta Ibunda Siti Romlah (almh), yang senantiasa membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran juga kasih sayang, selalu mendoakan penulis supaya menjadi manusia terbaik yang tidak pernah lelah menaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Terimakasih untuk ayah yang terus menguatkan penulis ketika ibunda telah pergi. Semoga segala amal perbuatan ibunda diterima di sisi-Nya dan ayahanda selalu dalam lindungan dan kasih sayang Allah.

8. Ustaz H. Alifin, SKM, M.Kes, H. Bakri Priyono Dwi Atmaja, Hendrix Irawan, SE, MM yang dengan senang hati memberikan informasi dan data dalam skripsi ini. Ustaz Tatag Satria Praja, S.Pd.I, M.Pd yang membimbing dan mengarahkan untuk bertemu para narasumber. Semoga Allah senantiasa melindungi, memberikan kasih sayang-Nya kepada Ustadz Alifin serta segala kebajikannya dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan.
9. Segenap *civitas academica* Universitas Muhammadiyah Lamongan yang selalu terbuka ketika penulis melakukan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam mengambil informasi dan data.
10. Seluruh guru-guru penulis baik formal maupun non-formal mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Ma'had, Madrasah Diniyah, TPQ yang berjuang dan selalu mendidik serta memberikan ilmunya kepada peneliti.
11. Kakak Leni Intan Lutfiani, Adek Bustan El Raihan Mahfudz dan Mas Muhammad Husni Mubaroq yang mendukung dan memberikan bantuan dalam proses penelitian serta selalu menyemangati penulis untuk segera menuntaskan penulisan skripsi.
12. Teman-teman LPM Qimah yang senantiasa berbagi ilmu dengan berdiskusi dan belajar mengenai hal kepenulisan khususnya. Sehingga secara tidak langsung memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
13. Teman-teman kuliah terdekat (Rizkita Putri Sa'diyah, Silmi Aufl Nawawi, Maratus Sholikhah, Rizki Indah Safitri dan Nur Awaliyah Rohmatun Nikmah)

yang selalu berbagi kebahagiaan, menemani, membantu dan menyemangati proses perkuliahan sampai akhir.

14. Teman-teman KKN Nusantara 2021 yang secara tidak langsung memantik penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hanya melalui lantunan doa yang dapat penulis haturkan sebagai rasa terimakasih yang tiada tara. Semoga Allah selalu menaungi mereka dengan segala hal baik, melindungi mereka dari hal buruk, selalu mendapatkan rahmat-Nya dan segala jasanya mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari Allah. Akhirnya, penulis menyadari bahwasanya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritikan dan masukan-masukan penulis harapkan untuk kebaikan selanjutnya. Walaupun jauh dari kata sempurna, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat dan berkah bagi semua.

Lamongan, 14 Juni 2022

Penulis



Melda Dwi Pangestu

NIM: A72218056

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>E. Penelitian Terdahulu</b> .....	8
<b>F. Pendekatan dan Kerangka Teori</b> .....	10
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	13
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	17
<b>BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SEKOLAH TINGGI MUHAMMADIYAH LAMONGAN</b> .....	19
<b>A. Sekilas Tentang Muhammadiyah di Lamongan</b> .....	19
1. Gambaran Umum Masyarakat Lamongan.....	19
2. Dinamika Muhammadiyah di Lamongan.....	22
<b>B. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan</b> .....	28
1. Sejarah STIE Muhammadiyah Paciran.....	28
2. Tujuan dan Visi Misi.....	31
3. Perkembangan STIE Muhammadiyah Paciran.....	33
<b>C. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan</b> .....	44
1. Sejarah STIKES Muhammadiyah Lamongan.....	44
2. Tujuan dan Visi Misi.....	48
3. Perkembangan.....	51

<b>BAB II UNIFIKASI SEKOLAH TINGGI MENJADI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Latar Belakang Penggabungan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Tujuan Penggabungan Sekolah Tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah....</b>	<b>66</b>
<b>C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggabungan Universitas Muhammadiyah Lamongan.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB IV KONDISI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Visi dan Misi.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Struktur Kepengurusan dan Tugas Pokok.....</b>	<b>73</b>
<b>C. Fakultas, Program Studi dan Akreditasi.....</b>	<b>88</b>
<b>D. Sarana Prasarana.....</b>	<b>90</b>
<b>E. Pusat-Pusat Studi .....</b>	<b>94</b>
<b>F. Jaringan Kerja sama.....</b>	<b>96</b>
<b>G. Prestasi Utama .....</b>	<b>98</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>100</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Amal Usaha Muhammadiyah Tahun 2015 .....	27
Tabel 3. 1 Data Kepemilikan Sarana Prasarana Tahun 2017 .....	35
Tabel 3. 2 Hasil Pembelajaran tahun 2014-2018 .....	47
Tabel 4. 1 Data Ketua dan Sekretaris Prodi (FIKES) .....	90
Tabel 4. 2 Data Ketua dan Sekretaris Prodi (FEB) .....	91
Tabel 4. 3 Data Ketua Sekretaris Prodi (F-STP) .....	92
Tabel 4. 4 Data Kepala Lembaga, Kantor, Biro, Unit, dan sejenisnya .....	92
Tabel 4. 5 Akreditasi Program Studi UMLA .....	93



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki pengaruh penting dalam perkembangan serta kemajuan personal, masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu Muhammadiyah memberikan perhatian lebih dalam bidang pendidikan. Muhammadiyah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat. Pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bebas dari rasa takut dan memiliki semangat kemanusiaan dan keislaman. Melalui hal tersebut maka akan membawa individu dan masyarakat hidup penuh dengan harkat dan martabat.

Pada masa kolonial kondisi umat Islam dan pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Menurut pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam di Indonesia saat itu tidak mengikuti zaman. Pendidikan Islam hanya sebatas memahami ajaran Islam yang dikenal sebagai sistem pendidikan tradisional. Permasalahan tersebut akhirnya menjadikan K.H. Ahmad Dahlan menggagas sistem pendidikan Islam modern, yaitu pengajarannya dilakukan dengan memadukan ilmu keagamaan serta ilmu pengetahuan umum. Melalui sistem pendidikan Islam modern diharapkan dapat mencetak kader umat Islam yang terbaik dan hebat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tasman Hamami, "Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah", *Jurnal Penelitian & Kajian Pendidikan*, 1 (2008), 5

Zaman penjajahan Belanda sistem pendidikan yang ada di Indonesia bersifat dualistis. Artinya sistem pendidikan di satu sisi mencerminkan pola pendidikan Barat yang hanya memberi pelajaran umum, sehingga tidak memberikan semangat keagamaan. Di sisi lain mencerminkan sistem pendidikan tradisional dengan ciri mengutamakan pembelajaran ilmu agama. Guna menjawab dualisme tersebut akhirnya Muhammadiyah memberikan solusi dengan mendirikan lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan barat dan pendidikan tradisional. Setiap lembaga pendidikan umum Muhammadiyah juga mengajarkan ilmu keagamaan. Begitu pula dengan lembaga pendidikan agama Muhammadiyah juga memberikan pembelajaran umum.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan Muhammadiyah diciptakan guna merawat keimanan dan dapat beradaptasi dengan lembaga keagamaan dan perubahan sosial yang terjadi.<sup>3</sup> Muhammadiyah beranggapan bahwa untuk hidup dalam kelompok industri manusia perlu belajar pada pendidikan formal yang memberikan pengajaran ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan tertentu. Pendidikan yang digagas Muhammadiyah berusaha memenuhi pasaran kerja baru dalam birokrasi, industri, pendidikan, perdagangan, kesehatan dan sebagainya. Oleh sebab itu Muhammadiyah menciptakan sistem pendidikan dengan bekal iman, pengetahuan umum serta ketrampilan.<sup>4</sup>

Selanjutnya Muhammadiyah terus membentuk dan membangun lembaga pendidikan yang kemudian berkembang dari pendidikan prasekolah sampai

---

<sup>2</sup>Siti Nurhayati et al., *Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), 26-27.

<sup>3</sup>M. Amien Rais, *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), 40.

<sup>4</sup>Khozin, *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah* (Malang: UMM Press, 2005), 55.



perguruan tinggi. Sejak era kolonial hingga sekarang lembaga pendidikan Muhammadiyah terus berkembang. Kisaran tahun 1945-1975 Muhammadiyah merumuskan ulang identitas pendidikannya. Muhammadiyah akhirnya mencetuskan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Dibanding organisasi Islam lainnya amal usaha milik Muhammadiyah bidang pendidikan jumlahnya lebih banyak. Jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki dan dikelola Muhammadiyah tidak tertandingi oleh organisasi manapun.<sup>6</sup> Menurut Muhammadiyah pengembangan amal usaha bidang pendidikan merupakan hal yang sangat vital dan strategis. Muhammadiyah sejak awal berdirinya sangat konsisten untuk mengembangkan bidang pendidikan. Setiap pendirian Cabang Muhammadiyah baru selalu identik dengan pendirian sekolah baru.<sup>7</sup> Pendidikan yang dikembangkan mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi telah tersebar hingga ke seluruh Indonesia.

Mengenai gagasan pendirian Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dilakukan setelah mendirikan pendidikan tingkat dasar dan menengah. Apabila ditelisik latar belakang pendirian PTM adalah dibutuhkan kader-kader Muhammadiyah yang berpendidikan tinggi yang tetap mampu merawat kemuhammadiyah. Akhirnya ketika usia Muhammadiyah mencapai seperempat abad digagas dan diputuskan untuk menyelenggarakan pembangunan PTM.

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali, "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1 (Juni 2016), 43.

<sup>6</sup> Hamami, "Membangkitkan Kembali Ruh", 11.

<sup>7</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), 57.

Saat usia persyarikatan ke-43 tahun, tepatnya tanggal 18 November 1955 Muhammadiyah berpandangan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Pada masa itulah, didirikan Fakultas Falsafah dan Hukum di Padangpanjang yang menjadi awal berdirinya Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Dalam kurun satu dekade terakhir Perguruan Tinggi Muhammadiyah terus mengalami perkembangan, baik perkembangan kelembagaannya, jumlah program studi maupun mahasiswanya. Kuantitas yang cukup banyak tentu secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kualitas pendidikan Muhammadiyah. Meskipun demikian naik turun kondisi sebuah lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah suatau hal yang wajar. Apalagi kondisi pendidikan dunia yang terus berkembang pesat dan tuntutan zaman yang tidak bisa dihindari.

Seterusnya, Perguruan Tinggi Muhammadiyah terus bertambah dan berdiri di berbagai daerah seluruh pelosok Indonesia. Berdasar data diklitbang Muhammadiyah tahun 2014 terdapat 172 Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang tersebar diseluruh Indonesia.<sup>8</sup> Dari 172 PTM di seluruh Indonesia sebgaiian tersebar di wilayah Lamongan. Pada tahun 2015 jumlah PTM yang ada di Lamongan ada lima yang berbentuk sekolah tinggi. Sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan tetap eksis dan menjadi kampus pilihan mahasiswa meski terdapat banyak perguruan tinggi negeri dan swasta di sekitar Lamongan. Persaingan ketat bagi perguruan tinggi milik Muhammadiyah dengan pergruan tinggi lain di Lamongan pun tidak dapat dihindari. Meski demikian perguruan

---

<sup>8</sup> Moh. Mudzakkir, "Tantangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah", dalam [https://diklitbang Muhammadiyah.org/id/tantangan-perguruan-tinggi-Muhammadiyah/](https://diklitbang.Muhammadiyah.org/id/tantangan-perguruan-tinggi-Muhammadiyah/), (15 November 2021).

tinggi Muhammadiyah di Lamongan dapat bersaing dan bertahan dengan kondisi tersebut sampai sekarang.

Guna menunjukkan eksistensi perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan maka dilakukan pengembangan. Para pimpinan, tokoh dan kader Muhammadiyah lainnya berusaha untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah di Lamongan. Sejak tahun 2003 telah dirumuskan rancangan pendirian universitas Muhammadiyah di Lamongan. Rumusan pendirian universitas sempat mengalami tidak adanya perkembangan. Hal tersebut dikarenakan ada selisih pendapat tentang pemberian nama universitas, satu sisi menghendaki nama Universitas Ahmad Dahlan dan di sisi lain menginginkan nama Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Akhirnya ide pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan digaungkan kembali dengan menggabungkan sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan. Terdapat dua sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan yang kemudian bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan pada tanggal 12 Oktober 2018. Dua sekolah tinggi milik Muhammadiyah tersebut adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan. Penyatuan dua sekolah tinggi tersebut dilakukan atas komitmen masing-masing pimpinan sekolah tinggi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan beserta jajaran tim pendiri Universitas Muhammadiyah Lamongan<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> UMLA, "Sejarah UMLA", dalam <https://www.uml.ac.id/page/detail/sejarah-umla>, (21 Desember 2021).

Penyatuan dua sekolah tinggi Muhammadiyah menjadi universitas Muhammadiyah merupakan sebuah hal yang tidak mudah. Terdapat berbagai kendala atau hambatan baik secara internal maupun eksternal saat proses penyatuan. Kendala yang dihadapi dalam proses penggabungan diantaranya adalah perbedaan klasifikasi dan pengelolaan masing-masing sekolah tinggi, disatu sisi secara fisik institusi memiliki sarana dan fasilitas yang memadai di sisi lain fasilitas dan sarana kurang memadai. Kendala lainnya yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman dalam proses pendirian universitas.

Penyatuan tersebut memberikan penanda akan perkembangan pendidikan tinggi Muhammadiyah di Lamongan. Lingkup universitas lebih luas dibanding dengan sekolah tinggi. Fakultas serta program studi yang ditawarkan juga jauh lebih banyak dibanding dengan sekolah tinggi. Proses dan persiapan ekstra dibutuhkan dalam penyatuan dua sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi universitas Muhammadiyah Lamongan, mulai dari administrasi, sarana prasarana dan lain sebagainya. Atas dasar tersebutlah akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perubahan dan keberlanjutan perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan antara tahun 1996-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus pembahasan pada kajian ini dituangkan dalam tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan?

2. Bagaimana proses unifikasi sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan?
3. Bagaimana kondisi Universitas Muhammadiyah Lamongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui sejarah dan perkembangan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan?
2. Menganalisis proses unifikasi sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Mengetahui kondisi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap para pembaca mendapatkan banyak manfaat. Penelitian ini diharapkan minimal memiliki dua manfaat yang uraiannya tertera di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memperbanyak khazanah keilmuan khususnya dalam bidang sejarah lembaga pendidikan. Pembaca diharapkan memiliki keluasan dalam berfikir tentang proses penyatuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan sesuai dengan teori serta pendekatan historis. Memberikan pemahaman tentang kegunaan pendekatan sejarah sosial dengan teori *change and continuity* dalam penelitian sejarah pendidikan. Seterusnya agar dijadikan sebagai tambahan referensi sekaligus pelengkap terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap tulisan ini bermanfaat untuk semua kalangan terkhusus bagi pemerhati sejarah dan perkembangan bidang lembaga pendidikan Muhammadiyah. Penjelasan tentang proses penyatuan sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan pembaca, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan pembaca untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Lamongan. Sementara itu, manfaat secara praktis bagi peneliti sendiri adalah dapat mempraktikkan pengetahuan tentang penelitian sejarah yang diperoleh di bangku perkuliahan, selain itu juga menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya telah banyak penelitian tentang perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan yang dikaji dalam berbagai aspek dan pendekatan. Namun, sejauh peneliti telusuri belum ada penelitian ataupun tulisan yang membahas tentang perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan dari aspek historis. Penelitian yang membahas tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan di antaranya adalah:

1. Tesis yang berjudul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Semester Pendek Mata Kuliah Keperawatan Anak II di STIKES Muhammadiyah Lamongan” oleh Lilis Maghfiroh, Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2010. Tulisan ini menjelaskan tentang banyaknya faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar dan hubungan minat serta motivasi belajar mahasiswa pada semeseter pendek mata kuliah keperawatan anak II.

2. Jurnal yang berjudul “Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Akademik Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Lamongan” oleh Abdul Majid, Ratna Nurdiana dkk. Jurnal Ekonomi dan Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020. Tulisan tersebut memaparkan tentang kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan administrasi akademik FEB UMLA. Dengan hasil para mahasiswa cukup puas dengan pelayanan di akademik FEB Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Jurnal berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan Tahun Akademik 2013/2014”, ditulis oleh Dadang Kusbiantoro. Jurnal Surya, Vol. 01 No. XVII, Maret 2014. Tulisan ini membahas dorongan dan prestasi belajar mahasiswa semester I Prodi keperawatan tahun akademik 2013/2014 STIKES Muhammadiyah Lamongan.
4. Jurnal berjudul “*An Analysis of Mathematical Reasoning Ability in Problem Solving Word Problem Based on Gender at Universitas Muhammadiyah Lamongan*” oleh Humairah. Jurnal Tunas Pendidikan, Vol 3 No 2, Februari 2021. Tulisan ini membahas tentang penjelasan mengenai ketrampilan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Lamongan dalam pemecahan masalah matematika dan penalaran matematis.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwasanya penelitian tentang proses penyatuan dua sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah layak untuk dilanjutkan. Hal tersebut dikarenakan penelitian rekam sejarah Perguruan Tinggi Muhammadiyah dari sekolah tinggi menjadi universitas belum pernah dilakukan secara ilmiah sesuai dengan aturan metode sejarah.

#### **F. Pendekatan dan Kerangka Teori**

Terdapat banyak sudut pandang dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengungkap suatu peristiwa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi hasil akhir sebuah penelitian.<sup>10</sup> Penelitian ini tergolong dalam penelitian sejarah dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan historis dan sosiologis. Pendekatan historis berarti sebuah metode untuk melihat suatu permasalahan melalui sudut pandang sejarah, menjawabnya dan setelah itu dianalisis.<sup>11</sup> Pendekatan historis dengan konsep berpikir diakronis digunakan dalam penelitian ini. Tujuan digunakannya pendekatan historis dengan konsep diakronis dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan fakta sejarah tentang perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan dalam rentang waktu tahun 1996-2020. Melalui pendekatan tersebut maka diharapkan dapat disajikan gambaran mengenai kondisi sejarah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah

---

<sup>10</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.

<sup>11</sup> Laily Ulfi, "Pendekatan Historis dalam Studi Islam: Studi atas Pemikiran Amin Abdullah", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, 2015), 19.



Lamongan dan Universitas Muhammadiyah Lamongan yang menjadi sasaran penelitian.

Selain pendekatan historis penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis. Berdasarkan buku *English Social History* Trevelyan menjelaskan bahwasanya sejarah sosial berarti sebuah analisis sejarah yang membahas tentang seluk beluk kehidupan manusia tanpa menjabarkan sisi politiknya.<sup>12</sup> Secara ringkasnya sejarah sosial pembahasannya mencakup tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pemaparan Kuntowijoyo mengenai sejarah sosial, menurutnya cakupan pembahasan sejarah sosial sangat kompleks mengenai hubungan dengan kehidupan kelompok manusia<sup>13</sup>

Pendekatan sosiologi pendidikan digunakan dalam penelitian ini. Menurut F.G Robbins dan Brown sosiologi pendidikan adalah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasi pengalaman.<sup>14</sup> Melalui ketiga pendekatan yang telah dipaparkan diatas maka akan memberikan penafsiran terhadap bukti sejarah tentang perguruan tinggi Muhammadiyah pada kurun waktu 1996 hingga 2020. Selain itu, melalui pendekatan tersebut dapat menjelaskan antara kaitan fakta yang berhubungan dengan kondisi masyarakat menjelang berdirinya, sejarah dan perkembangan, pendidikan, fasilitas sarana dan prasarana, perubahan serta keberlanjutan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan.

---

<sup>12</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 68.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 39.

<sup>14</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 460.

Menurut Mely G. Tan teori adalah suatu konsep yang dapat memberikan penjelasan terhadap sebab akibat antara permasalahan yang diteliti serta faktor-faktor dalam masyarakat.<sup>15</sup> Sebuah penelitian teori dapat digunakan sebagai pisau analisis terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori *change and continuity* milik John Obert Voll, merupakan sebuah teori kesinambungan dan perubahan. Dalam bukunya Jhon Obert Voll menjelaskan bahwasanya kelompok Islam melakukan perubahan disebabkan adanya tantangan serta perubahan kondisi.<sup>16</sup> Melalui teori *change and continuity* diharapkan dapat mengungkap segala perubahan serta keberlanjutan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan tahun 1997-2020. Dalam prespektif sejarah mengenai *continuity and change* artinya adalah proses perkembangan baik berupa kesinambungan ataupun perubahan yang terjadi pada masa lampau. Akhirnya peneliti dapat memahami secara jelas mulai dari awal mula berdiri Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan yang masih berupa sekolah tinggi sampai menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA).

Selain itu peneliti juga menggunakan teori peran yang dijadikan sebagai kunci analisis dalam menjelaskan para tokoh Muhammadiyah, persyarikatan dan pimpinan sekolah tinggi berperan dalam pendirian UMLA. Menurut Alvin L. Bertran peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang

---

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2009),

<sup>16</sup> John Obert Voll, *Politik Islam: Keberlangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997), 7.

memangku status atau kedudukan tertentu.<sup>17</sup> Melalui teori peran dapat mengungkap peran salah satu bagian yang dimainkan dalam struktur kelompok.

## G. Metode Penelitian

Akhir penelitian ini capaiannya berupa tulisan sejarah, sehingga perlu digunakan metode sejarah guna merekonstruksi dan analisis peristiwa masa lampau terhadap objek penelitian. Metode sejarah diartikan sebagai proses pengujian serta analisis terhadap sumber sejarah guna mengungkap data yang asli dan kredibel, sehingga menghasilkan tulisan sejarah yang dapat dipercaya<sup>18</sup> Penggunaan metode penelitian sejarah dalam kajian ini mengutip tahapan penelitian sejarah milik Kuntowijoyo, dengan tahapannya yaitu memilih topik, menghimpun sumber (heuristik), verifikasi, interpretasi, dan historiografi (penulisan atau pemaparan secara sistematis).<sup>19</sup> Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah tentang penggabungan perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan tahun 1996-2020.

### 1. Heuristik

Setelah memperoleh topik langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dalam hal ini disebut heuristik. Langkah yang dilakukan dalam tahap ini lebih diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data baik tertulis maupun tidak tertulis tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan tahun 1996-2020.

<sup>17</sup> Soeleman B. Taneko, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 1986), 220.

<sup>18</sup> Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 230.

<sup>19</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 2005), 90.

Kemudian semua data tersebut diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.

a. Sumber primer memiliki arti himpunan keterangan yang didapat oleh peneliti secara langsung melalui sumber pertama.<sup>20</sup> Berikut adalah sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Sumber tertulis, didapat secara langsung oleh peneliti dari pihak Sekolah Tinggi dan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa arsip SK Menteri Riset Dikti Nomor 880/KPT/I/2018 tanggal 12 Oktober 2018 tentang penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan, SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 27/D/0/2006 tentang keputusan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Lamongan, SK PT 18 tanggal 13 Maret 1996 tentang keputusan berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan, SK Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan No: 076/KEP/III.3.AU/D/2019 tentang Standar Mutu Universitas Muhammadiyah Lamongan, sertifikat akreditasi program studi, dan buku Panduan Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan tahun 2019
- 2) Sumber tidak tertulis, diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada tokoh yang turut serta andil dan memiliki kapasitas yang

---

<sup>20</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 318.

memadahi untuk menjelaskan tentang seluk beluk berdiri, perkembangan dan penyatuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan. Narasumber yang dimaksud adalah:

- 1) Alifin, SKM, M.Kes, sebagai tim pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan
  - 2) H. Bakri Priyono Dwi Atmaja, S.Kp., M.Kep sebagai wakil rektor III Universitas Muhammadiyah Lamongan.
  - 3) Hendrix Irawan, SE, MM selaku Ketua STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan—sekarang menjadi dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
  - 4) Beberapa *civitas academica* di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan yang mumpuni dalam bidangnya.
- b. Sumber Sekunder merupakan data yang sudah jadi atau telah disusun ulang oleh orang yang tidak terlibat secara langsung.<sup>21</sup> Sumber sekunder yang dalam penelitian ini adalah: Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Lamongan dan dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penyatuan sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Sumber sekunder berbentuk tidak tertulis berupa wawancara dengan Fina Arji Danila dan M. Ali Basyah yang informasinya digunakan sebagai data pelengkap penelitian.

---

<sup>21</sup> Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 38.

## 2. Verifikasi

Setelah semua sumber diperoleh langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau yang biasanya disebut dengan kritik sumber adalah kegiatan meneliti kembali data-data yang diperoleh untuk mendapat data yang kredibel dan autentik.<sup>22</sup> Terdapat dua macam verifikasi data yang dapat digunakan yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Dalam pelaksanaannya kritik ini dilakukan sebelum seluruh data digunakan.<sup>23</sup> Proses verifikasi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data kredibel dan autentik tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan.

## 3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi yang berarti menafsirkan atau menganalisis informasi serta menyatukan fakta-fakta yang didapat melalui data tersebut. Data-data baik tertulis maupun tidak tertulis tentang perubahan dan keberlanjutan Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Lamongan kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan penafsiran atau penjelasan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, biasanya terdapat hasil terbaru yang belum pernah ada dalam penelitian sebelumnya.<sup>24</sup>

## 4. Historiografi

Tahapan terakhir yaitu historiografi adalah tata penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>25</sup> Penulisan sejarah harus terstruktur berdasarkan data dan informasi yang telah diseleksi

---

<sup>22</sup> Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya, UINSA Press, 2017), 17.

<sup>23</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 104.

<sup>24</sup> Badri Yatim, *Histografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 1

<sup>25</sup> Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 117.

di awal. Proses historiografi merupakan pemaparan tentang langkah-langkah penelitian mulai dari tahapan pertama hingga tahapan terakhir atau kesimpulan. Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah ini adalah historiografi. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan karya tulis yang berjudul “Unifikasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah Lamongan Jawa Timur (dari Sekolah Tinggi menjadi Universitas) Tahun 1996-2020”.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah klasifikasi pembahasan terhadap tulisan, secara garis besar memberi pandangan pembaca terhadap bahasan tulisan. Karya tulis ini terbagi atas lima bab pembahasan yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Berikut akan dijelaskan mengenai tentang uraian bab-bab dalam tulisan ini secara garis besar.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang akan memaparkan latar belakang penelitian. Pada bab ini, dimulai dengan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, pendekatan dan teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua membahas sejarah dan perkembangan Sekolah tinggi Muhammadiyah. Sembelum membahas tentang sejarah sekolah tinggi Muhammadiyah, terlebih dahulu akan dibahas tentang kondisi Muhammadiyah di Lamongan. Selanjutnya pembahasan tentang sejarah sekolah tinggi, pembahasannya meliputi asal muasal berdiri, tujuan dan visi misi. Terakhir

membahas perkembangan sekolah tinggi yang meliputi sarana prasarana, kurikulum pembelajaran, *civitas academica* dan akreditasi prodi. .

Bab ketiga membahas tentang unifikasi perguruan tinggi Muhammadiyah di Lamongan. Pada bab ini meliputi latar belakang penggabungan sekolah tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA), kedua faktor pendukung dan penghambat penggabungan, dan ketiga dampak penggabungan.

Bab keempat membahas tentang kondisi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pada bab ini membahas tujuan dan visi misi, struktur kepengurusan dan tugas pokoknya, fakultas, program studi dan akreditasi, sarana prasarana, jaringan kerjasama dan perestasi utama

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan atas penjelasan pada bab-bab sebelumnya, selain itu kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah. Terdapat juga saran-saran yang ditujukan oleh para pembaca dan *civitas academica*.



## BAB II

### SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SEKOLAH TINGGI MUHAMMADIYAH LAMONGAN

#### A. Sekilas Tentang Muhammadiyah di Lamongan

##### 1. Gambaran Umum Masyarakat Lamongan

Kabupaten Lamongan terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan letak geografisnya di antara  $6^{\circ}51'54''$  -  $7^{\circ}23'06''$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ}33'45''$  -  $112^{\circ}33'45''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Lamongan kurang lebih  $1.812,8 \text{ km}^2$  atau sekitar kurang lebih 3,78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Wilayah Lamongan dilintasi oleh Sungai Bengawan Solo sekitar 65 km. Daerah Lamongan sekitar 50,17% berupa dataran rendah dengan ketinggian 0-25 dpl, 45,68% berada pada ketinggian 25-100 m dpl (di atas permukaan laut) dan 4,15% berada pada ketinggian di atas 100 dpl.<sup>26</sup>

Berdasarkan letak geografis sekitar 79,18% penduduk di Lamongan bekerja sebagai petani. Baik berupa petani penggarap, buruh tani, petani ikan, buruh tambak, peternak dan sejenisnya. Sisanya bekerja sebagai pedagang, karyawan, pegawai, pengusaha dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi perekonomian masyarakat Lamongan relatif stabil dan cukup. Penduduknya dapat dibidang sebagai masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.

---

<sup>26</sup>Pemerintah Kabupaten Lamongan, "Kabupaten Lamongan", dalam <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lamongan/#>, (19 Januari 2022).

Mengenai hal kepercayaan, mayoritas penduduk Lamongan beragama Islam. Pada setiap masing-masing bagian daerah memiliki ciri khas perilaku beragama Islam. Jenis kegiatan sosial dan kebudayaan masyarakat yang beragama Islam di Lamongan cukup beragam dan dibedakan menjadi tiga kategori dalam buku Fathurrahim Syuhadi.<sup>27</sup> Pertama, kalangan masyarakat daerah utara yang berbatasan dengan sungai Bengawan Solo di bagian Selatan dan bagian utara berbatasan Laut Jawa berkultur Islami yang tinggi dengan ikatan keagamaan sangat kuat. Pemimpin daerah ini biasanya berasal dari kalangan Kiai ataupun Ulama. Di daerah ini merupakan tempat dakwah salah satu wali songo yaitu Sunan Drajat. Kedua, masyarakat daerah bagian tengah yang tinggal sekitar jalan raya Surabaya-Semarang hingga sepanjang aliran sungai Bengawan Solo sebelah utara berkultur Islami cukup kuat. Pemimpin di wilayah tersebut berasal dari berbagai kalangan dengan pengaruh para tokoh agama. Ketiga, masyarakat daerah sisi selatan ikatan keagamaannya lebih longgar dan pemimpinnya berasal dari kalangan masyarakat atau pejabat pemerintahan.

Penduduk Lamongan yang menganut ajaran Islam dapat dikategorikan sebagai masyarakat majemuk. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai macam aliran keagamaan Islam di Lamongan. Aliran keagamaan yang berkembang di Lamongan diantaranya adalah Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), Komunitas Salafi. Mayoritas penduduk Lamongan menganut aliran keagamaan Islam

---

<sup>27</sup> Fathurrahim Syuhadi, *Sejarah Muhammadiyah Lamongan, 1936-2005* (Surabaya: Karya Bhakti Utama, 2005), 8-9.

Muhammadiyah dan NU. Dalam perjalanan perkembangan aliran-aliran keagamaan Islam yang ada di Lamongan, awalnya pernah terjadi masalah antar penganut aliran satu dengan yang lain. Namun, setelah berdirinya organisasi MUI (Majelis Ulama Indonesia) khususnya di wilayah Lamongan hubungan antar aliran keagamaan Islam berjalan baik dan memegang toleransi yang tinggi.

Meskipun mayoritas penduduk Lamongan beragama Islam dengan tipe masing-masing tapi mereka memiliki nilai toleransi yang tinggi terhadap agama dan kepercayaan minoritas yang ada di Lamongan. Hal tersebut terbukti dengan tidak pernah terjadinya pertikaian perihal perbedaan keyakinan keagamaan. Bahkan salah satu desa di Lamongan yaitu Desa Balun, Turi penduduknya terdiri dari berbagai agama dan hidup dengan damai serta tenang tanpa adanya konflik keagamaan<sup>28</sup>. Masyarakat kabupaten Lamongan mempunyai sifat yang terbuka, semangat dan etos kerja yang tinggi serta memiliki sikap gotong royong dan saling tolong menolong.

Kesadaran pendidikan masyarakat Lamongan cukuplah tinggi terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang tersebar dan masih beroperasi di seluruh penjuru wilayah Lamongan. Bahkan di Lamongan sendiri terdapat beberapa perguruan tinggi yang disediakan bagi putra-putri daerah Lamongan yang belum berkesempatan melanjutkan pendidikan tinggi ke luar kota. Putra-putri daerah Lamongan tidak perlu lagi

---

<sup>28</sup> Zaimah Imammatul Baroroh, "Potret Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus antara Umat Islam, Kristen dan Hindu di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 32.

pergi ke kota besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi, karena di Lamongan sendiri banyak pilihan perguruan tinggi.

## 2. Dinamika Muhammadiyah di Lamongan

Pelopop pendirian Muhammadiyah cabang Surabaya adalah Mas Mansur. Selain Mas Mansur ada beberapa tokoh lokal yang memiliki peran aktif dalam perkembangan Muhammadiyah di Jawa Timur khususnya, diantaranya ada Kiai Usman, H. Asyhari Rawi dan H. Ismail. Seterusnya perkembangan Muhammadiyah Jawa Timur berkembang cukup pesat, terbukti dengan berdirinya cabang-cabang Muhammadiyah di wilayah Jawa Timur. Pada tahun yang sama 1922, tidak berselang lama dengan berdirinya cabang di Surabaya berdiri juga cabang Muhammadiyah di Banyuwangi, Blitar, Ponorogo dan Situbondo. Kemudian di tahun 1926 berdiri Muhammadiyah di Gresik.<sup>29</sup> Perkembangan tersebut disebabkan karena reaksi berantai atas persebaran Muhammadiyah.

Melalui reaksi berantai tersebut akhirnya Muhammadiyah dikenal dan berkembang di Lamongan. Pada tahun 1936 Muhammadiyah pertama kali muncul di Lamongan khususnya di wilayah Blimbing, Kecamatan Paciran. Penyebaran Muhammadiyah dilakukan oleh H. Sa'dullah<sup>30</sup> dengan dibantu oleh Zainab atau yang lebih dikenal sebagai Siti Lembah.<sup>31</sup> Setelah

<sup>29</sup> PDM Lamongan, "Sejarah Muhammadiyah Lamongan" dalam Mustakim, *Matahari Terbit di Kota Wali, Sejarah Pergerekan Muhammadiyah Gresik 1926-2010* (Surabaya: Java Pustaka Media Utama, 2006), 48.

<sup>30</sup> H. Sa'dullah merupakan sosok pendakwah yang sangat komunikatif, oleh sebab itu ia sangat mudah dalam mempengaruhi Muhammadiyah kepada orang disekitarnya.

<sup>31</sup> Fathurrahim Syuhadi, *Sejarah Muhammadiyah Lamongan, 1936-2005* (Surabaya, Karya Bhakti Utama, 2005), 25.

mendapatkan pengikut yang cukup signifikan Muhammadiyah di Lamongan berupaya untuk meluaskan dakwah di wilayah Lamongan.<sup>32</sup> Pada masa ini dapat dikatakan sebagai bibit serta awal perintisan Muhammadiyah.

Dalam sebuah perkembangan organisasi terdapat fase kemajuan dan kemunduran. Tidak selang lama pada tahun 1943 berdirilah Masyumi yang kemudian juga memasuki wilayah Lamongan. Para tokoh Muhammadiyah di Lamongan banyak yang berbondong-bondong masuk Masyumi. Oleh karena itulah menjadikan aktivitas Muhammadiyah di Lamongan terbengkalai dan nyaris lenyap kegiatannya. Lambat laun akhirnya Masyumi meredup dan dibubarkan.<sup>33</sup> Setelah Masyumi dibubarkan akhirnya para tokoh Masyumi baik yang dulu merupakan tokoh Muhammadiyah maupun tidak, berbondong-bondong masuk Muhammadiyah. Mereka kembali dan merawat faham Muhammadiyah penuh dengan semangat baru.

Selain H. Sa'dullah yang berperan dalam penyebaran periode awal Muhammadiyah di Lamongan ada juga K.H Muhammad Amin Mustofa dan K.H Amar Faqih.<sup>34</sup> K.H Muhammad Amin Mustofa atau yang dikenal sebagai Kiai Amin merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Amin Tunggul Paciran. Sementara itu K.H Amar Faqih merupakan pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang Gresik. Kiai Amin dan K.H. Amar Faqih

<sup>32</sup>PDM Lamongan, "Sejarah Muhammadiyah Lamongan", dalam lamongan.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html, (17 Januari 2022).

<sup>33</sup>SMK Muhammadiyah 5 Babat, "Sejarah Muhammadiyah di Lamongan", dalam <https://bit.ly/3KD1NGU>, (17 Januari 2022).

<sup>34</sup> Maslahul Falah, *Latar Ombo Jembar Kalangane Reka Ulang Sejarah Muhammadiyah Bulubrangsi* (Lamongan: PRM Bulubrangsi, 2017), 9.

memiliki kontribusi dalam penyebaran paham Muhammadiyah di Lamongan pada masa Kolonial Belanda.

Seterusnya mengenai penyebaran Muhammadiyah Lamongan di daerah tengah tepatnya di Desa Pangkatrejo Kecamatan Maduran. Faham Muhammadiyah disebarkan melalui kelompok belajar yang diberi nama “Madrasah al Abdaliyah” pada tahun 1948 yang dipimpin oleh K.H Sofyan Abdullah. Pada kisaran tahun 1940-an Muhammadiyah sudah dikenal di Desa Pangkatrejo. Dalam kurun waktu yang sama Muhammadiyah juga tersebar di daerah Lamongan kota dengan tokoh yang berpengaruh yaitu H. Khozin Jalik.<sup>35</sup>

Secara organisasi Muhammadiyah di Lamongan terlambat dalam pembentukannya dibanding dengan wilayah-wilayah sekitarnya. Oleh sebab itu, antara tahun 1957-1967 pengawasan cabang Muhammadiyah Lamongan dinaungi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bojonegoro.<sup>36</sup> Sebelumnya cabang yang ada di Lamongan berada di bawah Pimpinan Daerah Gresik. Berdasarkan SK. PP Muhammadiyah No. C-076/D-13 tanggal 11 September 1967 merupakan resminya Muhammadiyah di Lamongan menjadi sebuah organisasi. Muhammadiyah di Lamongan resmi menjadi Pimpinan Daerah dengan membawahi 5 cabang, yaitu Cabang Lamongan (PP Muhammadiyah No. 1024, 11 Mei 1953), Cabang Jatisari/Glagah (PP Muhammadiyah No. 1481, 2 Mei 1961), Cabang Babat (PP Muhammadiyah No. 1952, 4 Februari

<sup>35</sup> SMK Muhammadiyah 5 Babat, “Sejarah Muhammadiyah di Lamongan”, dalam <https://bit.ly/3KD1NGU>, (17 Januari 2022).

<sup>36</sup> Teguh Imami, *Sejarah Muhammadiyah Pesisir dari Paciran Untuk Lamongan* (Surabaya:Pustaka Indis, 2021), 48.

1962), Cabang Pangkatrejo (PP Muhammadiyah No. 1707, 27 Juli 1963) dan Cabang Blimbing/Paciran (PP Muhammadiyah No. 1796, 1 Februari 1964).<sup>37</sup>

Akhirnya pada 11 September 1967 PDM Lamongan resmi berdiri sesuai SK Pendirian Nomor C-076/D-13. Cabang-cabang Muhammadiyah di Lamongan yang dulunya berada dibawah pantauan PDM Bojonegoro dan Gresik kemudian beralih pada naungan PDM Lamongan. Ketua PDM Lamongan pertama kali adalah R.H Moeljadi menjabat sebagai ketua PDM Lamongan pada tahun 1967-1970.<sup>38</sup> Selanjutnya sempat terjadi kekosongan pergerakan Muhammadiyah pada tahun 1970-1972 yang disebabkan oleh kondisi peralihan pemerintahan dari Orde Lama ke Orde Baru.

Pada tahun 1976-1977 A. Zahri terpilih sebagai ketua PDM Lamongan untuk menggantikan R.H Moeljadi. Kemudian diadakan Musyda (musyawarah daerah) tahun 1978 dan K.H Abdurrahman Syamsuri terpilih menjadi ketua mulai dari tahun 1978 sampai 1990. Pada periode ini administrasi organisasi jauh lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan Muhammadiyah juga cukup pesat terbukti pada tahun 1989 tercatat ada 20 cabang dan 255 ranting disertai kuantitas amal usaha yang bertambah pesat.

Muhammadiyah Lamongan semakin berkembang dan mengepakkan sayapnya sebagai organisasi berdasar Mukthamar dan Musyawarah Wilayah setelah memperoleh pengesahan dari PP Muhammadiyah. Selanjutnya dengan

---

<sup>37</sup> Fathurrahim Syuhadi, "Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2010", dalam <https://bit.ly/3KD1NGU>, (17 Januari 2022).

<sup>38</sup> PDM Lamongan, "Profil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lamongan", dalam [lamongan.muhammadiyah.or.id/content-2-sdet-profil-muhammadiyah.html](http://lamongan.muhammadiyah.or.id/content-2-sdet-profil-muhammadiyah.html), (22 Januari 2022).

berkembangnya Muhammadiyah di Lamongan memberi dampak pada perkembangan Muhammadiyah di Sukodadi, Babat dan sekitarnya. Muhammadiyah di Lamongan juga berkembang di wilayah pesisir Lamongan, di antaranya seperti Brondong, Paciran dan Blimbing.<sup>39</sup> Mengenai perkembangan penyebaran Muhammadiyah di Lamongan terbagi menjadi dua daerah yaitu daerah sisi utara dan selatan Lamongan. Bagian utara Lamongan diperankan oleh Cabang Pangkatrejo, Paciran, Jatisari, Laren dan Brondong. Sementara itu untuk bagian selatan Lamongan diperankan oleh Cabang Lamongan, Babat, Kedungpring dan Sugio.<sup>40</sup>

Pada 28-29 September 1991 diadakan Musyda VI bertempat di Babat dengan keputusan ketua PDM Lamongan adalah K.H Abdul Fatah. K.H Abdul Fatah menjabat sebagai ketua PDM Lamongan selama dua periode, periode pertama tahun 1990-1995 dan periode kedua pada tahun 1995-2000.<sup>41</sup> Pada periodenya terdapat perumusan, penambahan dan perkembangan amal usaha Muhammadiyah. Selanjutnya pada Musyda VIII di Pondok Karang Asem Paciran terpilihlah K.H Afnan Anshari yang menjabat pada periode 2000-2005. Pada Musyda IX K.H Abdul Fatah terpilih kembali menjadi ketua PDM Lamongan (2005-2010). Selanjutnya estafet kepemimpinan PDM Lamongan diketuai oleh K.H Drs. Abdul Hakam Mubarak, Lc, M.Ag periode 2010-2015. Pada Musyda XI terpilihlah Drs. H Shodikin, MPd menggantikan K.H Abdul Hakam Mubarak menjadi ketua PDM Lamongan tahun 2015-2020.

---

<sup>39</sup> Teguh Imami, *Sejarah Muhammadiyah Pesisir dari Paciran Untuk Lamongan*, 49-50.

<sup>40</sup> Fathurrahim Syuhadi, "Mengenang Perjuangan Sejarah Muhammadiyah Lamongan 1936-2010", dalam <https://bit.ly/3KD1NGU>, (17 Januari 2022).



Berdasarkan data PDM Lamongan jaringan Muhammadiyah tahun 2015 berjumlah 27 Pimpinan Cabang dan 347 Pimpinan Ranting. Bertambahnya kuantitas Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Lamongan dapat dijadikan sebagai alat ukur perkembangannya. Pesatnya perkembangan Muhammadiyah di Lamongan salah satunya ditandai dengan banyak amal usaha. Berikut data tentang amal usaha Muhammadiyah di Lamongan dalam kurun waktu tahun 2015.

### 2. 1 Data Amal Usaha Muhammadiyah Tahun 2015

No	Jenis Amal Usaha	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	136
2.	Playgroup	140
3.	SD	7
4.	MI	100
5.	MTs	29
6.	SMP	26
7.	SMA	11
8.	SMK	12
9.	MA	9
10.	Pondok Pesantren	9
11.	Sekolah Tinggi	5
12.	Rumah Sakit, Rumah Bersalin, BKIA, BP, dll	11
13.	Panti Asuhan, Santunan, Asuhan Keluarga, dll	4
14.	Apotek	6
15.	Koperasi	27
16.	Sekolah Luar Biasa (SLB)	1
17.	Masjid	266
18.	Musholla	320

19.	Tanah	465.720 m <sup>2</sup>
-----	-------	------------------------

Sumber: PDM Kabupaten Lamongan

Data amal usaha mengenai Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan pada tahun sebelum 2018 di antaranya adalah:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Paciran Lamongan
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan
3. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Muhammadiyah Paciran Lamongan
4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) K.H Ahmad Dahlan Lamongan
5. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Lamongan.

Di antara lima perguruan tinggi tersebut terdapat dua Sekolah Tinggi Muhammadiyah yang bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dua sekolah tinggi tersebut adalah STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan dan STIKES Muhammadiyah Lamongan.

## **B. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan**

### **1. Sejarah STIE Muhammadiyah Paciran**

Para sesepuh dan pimpinan Muhammadiyah Paciran khususnya terobsesi dan berupaya untuk mendirikan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Paciran. Berbagai usaha terus dilakukan agar apa yang diimpikan dan dicita-citakan terwujud. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan tentang sekolah tinggi dalam bidang apa yang dibutuhkan saat itu. Akhirnya terpilihlah untuk mendirikan sekolah tinggi dalam bidang ekonomi,

yang nantinya akan bernama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan.

Hendrix Irawan, ketua STIE Muhammadiyah Lamongan sebelum menjadi UMLA—sekarang menjadi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMLA— memaparkan ide pendirian STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan dilatarbelakangi atas banyaknya putra-putri daerah Paciran dan sekitarnya yang belum memiliki kesempatan melanjutkan ke pendidikan tinggi.<sup>42</sup> Faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah kondisi ekonomi, sebab melanjutkan pendidikan tinggi di luar daerah Paciran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Selain untuk biaya pendidikan mereka juga membutuhkan biaya hidup seperti tempat tinggal. Apabila dikalkulasi maka biaya untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar daerah Paciran jauh lebih tinggi dibanding di dalam Paciran sendiri.

Didirikannya STIE Muhammadiyah Paciran adalah untuk memberikan fasilitas para santri yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan tinggi. Para santri dapat mendalami ilmu keagamaan di pondok dan ilmu umum di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan. Sebab, di Paciran terdiri berbagai pondok pesantren. Di sisi lain mahasiswa yang menjadi sasaran STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah para lulusan SMA sederajat yang telah bekerja dalam bidang kewirausahaan, keuangan, pemasaran dan sebagainya. Artinya para mahasiswa tetap dapat melaksanakan kerja dan mendapatkan pengetahuan baru melalui kampus.

---

<sup>42</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran, 4 Januari 2022.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan berdiri pada tahun 1996. Hal tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 183/D/O/1996 tentang pemberian status terdaftar kepada jurusan/program studi di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran di Lamongan, tertanggal 18 Juni 1996. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran berada di bawah naungan Badan Penyelenggara dan Penanggungjawab Perguruan Tinggi Muhammadiyah Paciran. Awalnya BPH PTM Paciran Lamongan hanya mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Paciran Muhammadiyah tahun 1991. Status awal BPH PTM Paciran adalah Badan Pembina dan Penanggungjawab STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan. Kemudian berubah menjadi BPH PTM Paciran berdasarkan akta perubahan Nomor 18 tahun 1996.<sup>43</sup>

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Tinggi No. 183/D/O/1996 terdapat dua program studi di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan yaitu, prodi Manajemen dan Akuntansi jenjang S1. Kampus STIE Muhammadiyah Lamongan bertempat di Jalan Raya No. 115 Paciran Lamongan. Letak kampus tersebut berada di kompleks pendidikan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran. Karena memang STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan berada di bawah naungan dan pengawasan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran sama halnya seperti STIT Paciran Lamongan.

---

<sup>43</sup> Tim Penyusun Rencana Operasional, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020*, (Lamongan: STIE Muhammadiyah Paciran, 2012), 1.

Selanjutnya status badan penyelenggara dan penanggung jawab STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan berubah. Hal tersebut didasarkan atas SK Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 875/KPT/I/2018 tentang perubahan badan penyelenggara Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran di Kabupaten Lamongan dari yayasan badan penyelenggara dan penanggung jawab perguruan tinggi Muhammadiyah menjadi persyarikatan Muhammadiyah.

## 2. Tujuan dan Visi Misi

Secara umum berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan bertujuan agar para putra daerah khususnya Paciran dan sekitarnya dapat menempuh pendidikan tinggi yang terfokus dalam bidang ekonomi.<sup>44</sup> Singkatnya STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan bertujuan untuk mencetak sarjana dalam bidang ekonomi yang berahlaq mulia sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, tujuannya secara khusus diklasifikasikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian serta pengembangan ilmu, dan bidang pengabdian pada masyarakat. Berikut pemaparan secara terperinci mengenai tujuan STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan sebagaimana tercatat dalam Rencana Operasional tahun 2015-2020.<sup>45</sup>

a. Tujuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran meliputi:

1) Meningkatkan kualitas input mahasiswa.

---

<sup>44</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran, 4 Januari 2022.

<sup>45</sup> Tim Penyusun Rencana Operasional, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020*, (Lamongan: STIE Muhammadiyah Paciran, 2012), 2-3.

- 2) Meningkatkan kualitas dosen dan kualitas pembelajaran.
  - 3) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.
  - 4) Meningkatkan relevansi kurikulum program studi.
  - 5) Meningkatkan peran fakultas ekonomi dalam perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.
  - 6) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha.
- b. Tujuan dalam bidang penelitian dan pengembangan ilmu yaitu:
- 1) Menghasilkan karya penelitian yang berkualitas dalam bidang ekonomi dan bisnis, akuntansi dan manajemen serta kewirausahaan.
  - 2) Peningkatan produktifitas publikasi ilmiah.
  - 3) Menghasilkan ilmu pengetahuan yang berbasis *problem solving*.
- c. Tujuan dalam bidang pengabdian pada masyarakat di antaranya:
- 1) Meningkatkan kontribusi implementasi IPTEK bidang ekonomi dan bisnis baik akuntansi dan manajemen.
  - 2) Meningkatkan peran fakultas dalam penyebaran perkembangan ilmu ekonomi pada masyarakat melalui seminar dan pelatihan.
  - 3) Membangun sistem informasi pengabdian masyarakat yang dapat diakses oleh dosen, mahasiswa dan masyarakat.

Sebuah lembaga pendidikan selain mempunyai tujuan dalam berdirinya juga memiliki visi dan misi dalam pembentukannya. Berikut adalah visi dan misi dari STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan sebagaimana dijelaskan oleh Hendrik Irawan dan tercatat dalam Rancangan Operasional STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan Tahun 2015-2020.

a. Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dengan keunggulan kompetitif untuk mewujudkan insan utama yang berdaya saing tinggi serta berahlaq mulia.<sup>46</sup>

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi, pengelolaan sumber daya yang berwawasan global berbasis profesionalitas dan akhlaq mulia.
- 2) Mengembangkan pendidikan untuk menghasilkan sarjana ekonomi yang cakap dan trampil.
- 3) Mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi yang berbasis teknologi dalam rangka pembangunan bangsa.<sup>47</sup>

### 3. Perkembangan STIE Muhammadiyah Paciran

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Paciran Lamongan dari awal berdiri selalu berusaha untuk melakukan pengembangan serta perbaikan, sehingga STIE Muhammadiyah Paciran berhasil menciptakan pendidikan dengan suasana yang ideal sesuai dengan kondisi lingkungan. Kualitas serta nilai-nilai dikembangkan secara dinamis yang mampu mengarahkan dan mengantisipasi perubahan sesuai zaman. Kemampuan tersebut menjadikan STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan tidak terjebak

<sup>46</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran, 4 Januari 2022.

<sup>47</sup> Tim Penyusun Rencana Operasional, 2.

dalam stagnasi dan dapat terus bersaing dengan kondisi lingkungan sekitar, termasuk bersaing dengan perguruan tinggi lain di wilayah Paciran khususnya.

Pada kurun waktu perkembangan STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan tahun 1996-2018 terdapat tujuh kali perubahan pimpinan sekolah tinggi yang disebut dengan ketua. Jabatan ketua STIE Muhammadiyah Paciran pertama kali dijabat oleh Drs. Hadi Tugur, M.Pd, kemudian dilanjutkan oleh Zubairi, Mpd. Ketua ketiga adalah Afan Zaini, S.Pd, M.M, M.Pd; keempat, kembali lagi dipimpin oleh Zubairi, M.Pd; kelima, Iskandar dan yang terakhir adalah Hendrix Irawan, SE, MM. Pada kurun waktu 1996-2010 STIEM Paciran belum melakukan akreditasi. Baru pada tahun 2011 dilakukan proses pemograman akreditasi.<sup>48</sup> Berikut penjelasan tentang perkembangan yang terjadi pada STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan:

#### **a. Fasilitas Sarana Prasarana**

Media utama dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana akademik yang kondusif dan dinamis dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang proses kegiatan belajar di kampus. Waktu awal pendirian sampai tahun 2017 perkembangan sarana dan prasarana cukup meningkat. Pada tahun 1996 awal berdirinya kampus STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan sarana prasarana yang dimiliki belum memadai. Fasilitas yang dimiliki cukup terbatas yaitu hanya berupa ruang kantor dan ruang kuliah dengan sebagian

---

<sup>48</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran 4 Januari 2022.



ruangannya meminjam SMK TI Muhammadiyah yang letaknya berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern.

Lambat laun akhirnya sarana dan prasarana STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan terus berkembang. Faktor yang menjadi pendukung perkembangannya adalah meningkatnya jumlah mahasiswa, sehingga diperlukan penambahan jumlah sarana prasarana. Hal tersebut dilakukan untuk menambah mutu, kualitas serta kuantitas kampus. Berikut adalah data mengenai berkembangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh kampus STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan dalam kurun waktu tahun 2017.

Tabel 3. 1 Data Kepemilikan Sarana Prasarana Tahun 2017

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Unit	Total Luas	Kondisi
1.	Kantor	1	60 m <sup>2</sup>	Terawat
2.	Ruang Kelas	8	576 m <sup>2</sup>	Terawat
3.	Laboratorium	1	180 m <sup>2</sup>	Terawat
4.	Perpustakaan	1	180 m <sup>2</sup>	Terawat
5.	Masjid	1	600 m <sup>2</sup>	Terawat

Seiring dengan perkembangannya waktu proses pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan memanfaatkan lima gedung. Lima gedung tersebut terdiri atas kepemilikan kampus STIE Muhammadiyah dan sekolah Muhammadiyah tingkat menengah atas. Keduanya berada dalam kompleks Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan. Rincian lima gedung tersebut adalah tiga gedung untuk kegiatan perkuliahan dengan total 12 ruang digunakan

untuk kuliah. Dari ketiga gedung tersebut salah satu gedung di dalamnya dapat dijadikan sebagai ruang aula. Satu ruang untuk perpustakaan dan satu ruang laboratorium.<sup>49</sup> Dalam perkembangannya empat dari lima jumlah gedung tersebut telah diperbaiki dan direnovasi berat, sehingga kondisi gedung tersebut sangat layak dipakai. Untuk fasilitas perpustakaan koleksinya belum terlalu banyak sehingga perlu dilakukan penambahan koleksi buku-buku.

Terdapat fasilitas 2 unit komputer dekstop, 2 printer dan 1 unit laptop yang dioperasikan program studi masing-masing. Peralatan tersebut digunakan untuk mengerjakan segala aktivitas prodi, seperti mengerjakan administrasi rutin ataupun pengolahan data lainnya. Apabila peralatan tersebut digunakan untuk menyelesaikan beban kerja rutin administrasi maka sudah cukup memadai. Namun, peralatan seperti itu apabila dipakai untuk pembelajaran memang sangat kurang. Meski demikian, sebagian dosen pengampu mata kuliah menggunakan laptop miliknya pribadi untuk proses pembelajaran.

Dalam perkembangannya tentu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan secara umum terus meningkat dan memadai dengan kondisi bagus. Bahkan kondisi fisik bangunan telah direnovasi ulang total. Untuk peralatan meubelair dalam kelas kisaran 75% peralatan telah berusia lebih dari 15 tahun. Kondisi

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun Rencana Operasional, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020* (Paciran: STIE Paciran 2015), 29.

peralatan tersebut cukup dan berfungsi sebagaimana mestinya. Namun, secara estetika dan kualitas perlu dilakukan perbaikan.

#### **b. Akreditasi Program Studi**

STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan merupakan satu pendidikan tinggi bidang ekonomi di Lamongan. Jurusan yang ditawarkan ada dua yaitu S1 Manajemen dan Akuntansi. Sejak berdiri tahun 1996 serta berdasarkan SK No. 183/D/O/1996 sampai tahun 2018 dua jurusan tersebut masih ada. Dengan adanya SK tersebut maka menjadikan prodi Manajemen dan Akuntansi jenjang pendidikan S1 mendapatkan ijin pendirian di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan. Untuk mempertahankan prodi Manajemen dan Akuntansi maka perlu dilakukan perpanjangan ijin pengadaan prodi tersebut. Perpanjangan ijin yang pertama diperoleh dengan berdasar SK No. 1948/D/T/2003 untuk prodi Manajemen dan SK No. 1947/D/T/2003. Seterusnya dilakukan perpanjangan ijin lagi pada tahun 2009.<sup>50</sup>

Mulai tahun 1996 sampai tahun 2010 program studi yang ada di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan statusnya masih terdaftar. Selanjutnya pada tahun 2011-2013 dilakukan perencanaan program akreditasi. Program akreditasi yang dilaksanakan oleh STIE Muhammadiyah Paciran totalnya empat kali. Satu kali program akreditasi institusi, selebihnya akreditasi prodi. Untuk prodi akuntansi dilakukan sebanyak dua kali, hal tersebut

---

<sup>50</sup> Ibid, 1.

dikarenakan pada program akreditasi yang pertama nilainya belum cukup, sehingga perlu dilakukan pengulangan.

Persiapan dan pelaksanaan program akreditasi sampai mendapatkan hasil akreditasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Para pimpinan STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan tetap memiliki semangat yang tinggi, meski minimnya pengalaman proses akreditasi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya para pimpinan menghendaki perkembangan di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan. Hasil akreditasi baru diperoleh pada tahun 2019 untuk prodi akuntansi dan tahun 2020 untuk prodi manajemen. Sehingga saat ini masih menjadi STIE Muhammadiyah Lamongan hasil akreditasi belum didapatkan.

### **c. Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum pada setiap prodi yang ada di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan dirancang berdasar visi, misi, tujuan serta disesuaikan baik dengan kondisi kebutuhan masyarakat ataupun keadaan kampus. Visi, misi dan tujuan dari masing-masing prodi adalah: pertama, menyelenggarakan sistem pendidikan yang dinamis, inovatif, demokratis dan berkualitas; kedua, menyelenggarakan penelitian ilmiah di bidang manajemen dan akuntansi; ketiga, melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas sosial; keempat, mendidik akademisi yang siap menghadapi perubahan global dengan

menguasai keahlian ilmu ekonomi—manajemen dan akuntansi—berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.<sup>51</sup>

Setiap satu semester untuk menempuh semester selanjutnya mahasiswa harus menempuh dengan mengikuti sejumlah mata kuliah dan ujian kenaikan semester. Artinya, mata kuliah dapat diprogram jika mata kuliah sebelumnya atau prasyaratnya sudah ditempuh dan lulus. Pemrograman mata kuliah setiap semester diatur oleh prodi. Mata kuliah yang ditawarkan terbagi menjadi tiga kelompok mata kuliah, yaitu: 1) mata kuliah kompetensi utama terdiri atas 107 SKS (68%), 2) mata kuliah kompetensi pendukung terdiri atas 39 SKS (25%), 3) mata kuliah pilihan konsentrasi terdiri atas 13 SKS (7%). Total mata kuliah yang harus diselesaikan terdiri atas 159 SKS. Seterusnya, untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi, maka mahasiswa harus menyelesaikan studinya dan diwajibkan menyusun skripsi dengan tema sesuai konsentrasi yang diambil.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Paciran Lamongan merupakan perguruan tinggi Islam yang berada di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, lingkungan sekitar kampus memiliki potensi sumber daya bidang kelautan, pertanian dan industrialisasi yang terus berkembang. Oleh sebab itu muatan kurikulum lokal diarahkan sesuai dengan kondisi tersebut. Para mahasiswa diberikan pemahaman dan ketrampilan praktis untuk menjadi wirausaha yang memiliki mental kuat. Memberikan penguatan pada mahasiswa yang telah memiliki bekal sebagai

---

<sup>51</sup> Ibid, 20.

wirausahawan yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas usaha di luar kampus. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilihlah kewirausahaan sebagai mata kuliah muatan lokal.<sup>52</sup>

Untuk mata kuliah lokal lainnya difokuskan pada kepentingan internal, yaitu bidang ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah. Hal tersebut dikarenakan STIE Muhammadiyah Paciran merupakan kampus Islam yang bernafaskan Muhammadiyah. Mata kuliah yang ditawarkan berupa mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Melalui mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mencetak lulusan menjadi insan yang Islami dengan memiliki etos kerja yang tinggi dan kejujuran. Tujuan lainnya yaitu terbangunnya semangat untuk mengembangkan syiar gerakan Muhammadiyah.<sup>53</sup>

Proses pembelajaran yang diarahkan dan dituju oleh program studi adalah menciptakan Sarjana Ekonomi, dengan kualifikasi Manajemen dan Akuntansi, Konsentrasi Pemasaran, Keuangan, SDM dan Operasi. Prodi melaksanakan proses pembelajaran dengan menggabungkan antara kedalaman konsepsi dan analisis, seterusnya mengintegrasikan teori dengan kasus-kasus riil pada organisasi bisnis serta praktik bisnis riil. Selain itu dilakukan magang kerja dengan instansi yang telah bekerja sama dengan kampus, kunjungan perusahaan dan mendatangkan praktisi bisnis guna

---

<sup>52</sup> Tim Penyusun, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020*, 19.

<sup>53</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran 4 Januari 2022.

menyiapkan lulusan unggul yang dapat mengantisipasi dan menghadapi perubahan di masa depan.<sup>54</sup>

Kegiatan perkuliahan dialokasikan dengan sistem satuan artinya 1 SKS sama dengan 1 jam tatap muka perkuliahan dengan dosen. Ada juga kegiatan di luar tatap muka berupa kegiatan terstruktur atau kegiatan mandiri oleh mahasiswa. Kegiatan tersebut harus terpantau, yang dapat dilakukan dengan pengumpulan tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Suatu mata kuliah dapat dikatakan efektif apabila dalam satu semester dilaksanakan minimal 14 kali pertemuan. Proses perkuliahan dilaksanakan pada hari kamis-ahad waktunya siang sampai sore. Hal tersebut dikarenakan pada pagi hari mayoritas mahasiswa bekerja.

Untuk menjamin mutu kurikulum masing-masing prodi melakukan pengendalian proses belajar mengajar, pada awal semester setiap dosen pengampu mata kuliah harus menyerahkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Masa perkuliahan yakni delapan semester. Setiap awal perkuliahan pada semester satu diadakan kegiatan pengenalan tentang kampus dan prodi. Pada semester lima mahasiswa diberikan arahan mengenai pemilihan konsentrasi sesuai dengan minat mahasiswa. Semester enam dilaksanakan sosialisasi tentang penulisan dan pembimbingan skripsi. Perkuliahan yang dilakukan tidak hanya kegiatan memberi materi namun ada juga kegiatan perkuliahan yang arahnya ke praktik adalah kegiatan magang dan sejenisnya. Produk prodi yang dihasilkan dari awal sampai sekarang belum

---

<sup>54</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran 4 Januari 2022.

ada. Sebab baik dari prodi manajemen maupun akuntansi belum menemukan model karya ilmiah dengan hak paten.

#### d. *Civitas academica*

Dosen adalah pendidik bagi para mahasiswa. Awalnya dosen yang berada di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan pendidikan terakhirnya adalah S1. Sebagian dosen saat itu menjadi pengajar di STIE Muhammadiyah hanya sebagai sampingan. Jadi ketika pagi sampai siang sebagian dosen menjadi guru dan mengajar di SMP atau SMA sederajat, setelah itu dari siang sampai sore memberi perkuliahan di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan.<sup>55</sup> Lambat laun sebagai bentuk perbaikan akhirnya para dosen yang pendidikan terakhirnya S1 melanjutkan pendidikan ke jenjang S2.

Awal dari berdirinya STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan para dosen kurang memiliki motivasi dalam hal penelitian. Seiring dengan berkembangnya waktu motivasi untuk mengembangkan bidang penelitian dan pengabdian semakin meningkat. Tingginya motivasi tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan pendampingan dan pemampuan dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pemberdayaan.<sup>56</sup> Pimpinan juga memberikan kesempatan bagi para dosen dan staf untuk meningkatkan kemampuan diri melalui studi lanjut, pelatihan, lokakarya serta kegiatan ilmiah lainnya.

<sup>55</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran 4 Januari 2022.

<sup>56</sup> Tim Penyusun Rencana Operasional, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020*, 11.



Mahasiswa yang kuliah di STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan berasal dari wilayah Paciran seperti daerah: Payaman, Solokuro, Blimbing, Sedayu Lawas dan sekitarnya.<sup>57</sup> Usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah mahasiswa adalah dengan kegiatan memperkenalkan dan mempromosikan kampus STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan pada siswa kelas XII sekolah menengah atas. Adanya kegiatan tersebut diharapkan keberlanjutan penerimaan mahasiswa tetap terjaga.

Kemampuan dasar setiap mahasiswa sangatlah beragam. Keberagaman tersebut menjadikan perbedaan dalam capaian setiap mahasiswa. Para dosen memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa. Namun, yang tidak kalah penting adalah kemauan mahasiswa sendiri untuk belajar dan berkembang. Oleh sebab itu antara mahasiswa dan dosen harus bekerja sama sebaik mungkin untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian yang diharapkan STIE Muhammadiyah Paciran.

Para mahasiswa kurang berminat dalam kegiatan ilmiah di luar kegiatan akademik. Kurangnya motivasi mengikuti kegiatan ilmiah di luar kegiatan akademik dikarenakan para mahasiswa sebagian telah bekerja, sehingga motivasi untuk mengikuti kegiatan di luar kegiatan akademik sangatlah kecil. Meski demikian, setiap tahunnya terjadi kenaikan capaian IPK rata-rata lulusan. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang harus

---

<sup>57</sup> Hendrix Irawan, *Wawancara*, Paciran 4 Januari 2022.

terjaga kualitasnya. Di bawah ini adalah klasifikasi peningkatan capaian belajar mahasiswa STIE Muhammadiyah Lamongan tahun 2014-2018<sup>58</sup>:

### 3. 2 Hasil Pembelajaran tahun 2014-2018

<b>Tahun Akademik</b>	<b>Jumlah Lulusan</b>	<b>IPK Rata-rata</b>
2014/2015	38	3,10
2014/2016	21	3,13
2016/2017	35	3,15
2017/2018	38	3,20

## C. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan

### 1. Sejarah STIKES Muhammadiyah Lamongan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah didirikan atas prakarsa para pimpinan beserta anggota PDM Lamongan. Sebagaimana hasil rapat PDM Lamongan pada periode pimpinan K.H Abdul Fattah (2005-2010) dipilih dan disepakati untuk membentuk perguruan tinggi Muhammadiyah berbentuk sekolah tinggi dalam bidang kesehatan. Untuk mempermudah serta menyukseskan pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan maka dibentuklah Badan Pelaksana Harian (BPH), berikut adalah susunan kepengurusannya:

Ketua : Drs. H. Muntholib Sukandar

Wakil Ketua : Drs. H. Abdul Rosjad Soewadji

Sekretaris : Drs. Mas'udi Ridwan

<sup>58</sup> Tim Penyusun Operasional, *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Paciran-Lamongan Tahun 2015-2020*, 16.

Anggota-anggota : Drs. Rusydi, Drs. Muhajir, H. Soejono Rameli, BSc.Eng.<sup>59</sup>

Dipilihnya mendirikan sekolah tinggi dalam bidang kesehatan dilandaskan pada beberapa alasan. Alasan tersebut di antaranya adalah belum adanya sekolah tinggi Muhammadiyah dalam bidang kesehatan di Lamongan. Selain itu, sarana prasarana fasilitas kesehatan sebagai lahan praktik mahasiswa sudah memadai dan representatif. Sarana prasarana yang dimaksud adalah: Rumah Sakit (RS) Muhammadiyah Lamongan, RS Muhammadiyah Gresik, RS Muhammadiyah Surabaya, RS Muhammadiyah Tuban serta klinik-klinik Muhammadiyah/Aisyiyah se-Kabupaten Lamongan. Selanjutnya, saat itu cukup banyak potensi sumber daya manusia dalam bidang kesehatan dari anggota persyarikan Muhammadiyah, diantaranya adalah:

- a. Drs. H. Budi Utomo, Mkes sebagai perawat dan direktur Akademi Perawat (AKPER) Pemerintah Kabupaten (pemkab) Lamongan.
- b. Dr. H. Masram, Mpd. Sebagai pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan.
- c. H. Alifin, SKM, Mkes sebagai perawat, kesehatan masyarakat dan pegawai di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Soegiri Lamongan serta dosen di AKPER Pemkab Lamongan.
- d. H. M. Bakri Priyodwi Atmaji, SKp, Mkes dan H. Cucuk Rahmadi Purwanto, SKp, Mkes sebagai perawat dan dosen di AKPER Pemkab Lamongan.

---

<sup>59</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

- e. Hj. WS. Tarmi, SST, MKes sebagai bidan dan dosen di AKPER Pemkab Lamongan.
- f. Hj. Mu'ah, SE, MM sebagai dosen DPK di STIE KH. Ahmad Dahlan.
- g. H. Arfian Mudayan, SE, MPd sebagai dosen STIE KH. Ahmad Dahlan.
- h. Kadarusman, SH, MM dan Ali Rosyad, S.Sos sebagai Tenaga Pendidik di AKPER Pemkab Lamongan.
- i. Para dokter, perawat, bidan serta tenaga kesehatan lain di RS Muhammadiyah Lamongan.<sup>60</sup>

Pada tahun 2005 diadakan rapat oleh para penggagas pendiri STIKES Muhammadiyah Lamongan untuk menetapkan rancangan dan pengurusan borang pengajuan pendirian program studi. Dalam rapat ini diputuskan STIKES Muhammadiyah Lamongan membuka program studi S1 (Strata-1) Keperawatan dan D3 (Diploma-3) Kebidanan sebagaimana usulan dari K.H Abdul Fattah. Pertimbangannya adalah karena saat itu di Lamongan tidak ada program studi tersebut, prodi yang ada di AKPER Pemkab Lamongan hanyalah keperawatan yang setara dengan D3. Guna menunjang prose pengurusan izin pendirian program studi tersebut maka dibentuklah tim kecil oleh PDM Lamongan yang terdiri atas:

Ketua : Drs. H. Budi Utomo, MKes

Sekretaris : H. Alifin SKM, MKes

Anggota : 1. Dr. H. Masram, Mpd

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, "Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan", 6-7.

2. H. M. Bakri Priyodwi Atmaji, SKp, MKep
3. H. Cucuk Rahmadi Purwanto, SKp, MKes
4. Hj. WS. Tarmi, SST, MKes
5. H. Arfian Mudayana, SE, MPd
6. Hj. Muah, SE, MM
7. Kadarusman, SH, MM
8. Ali Rosyad, S.Sos.<sup>61</sup>

Melalui tim tersebut segala berkas dan borang persyaratan penyelenggaraan program studi dan pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan disiapkan. Proses perintisan pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan tidak lepas dari dukungan serta bimbingan berbagai pihak baik dari perorangan maupun instansi. Selama proses pendirian mendapatkan bimbingan dari STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta—sekarang menjadi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dan STIKES ‘Aisyiyah Surakarta. Mendapat rekomendasi, saran serta bantuan dari Bupati Lamongan (2000-2010) H. Masfuk, Kepala Dinas Pendidikan Lamongan Drs. Wahab Abdi Negoro dan Dr. H. Faisol Ama, MSc selaku direktur RS Muhammadiyah Lamongan.

Berkat kerja keras serta peran baik dari perorangan maupun instansi yang tertera akhirnya STIKES Muhammadiyah Lamongan mendapat ijin pendirian. Proses pendapatan ijin diperoleh setelah melalui beberapa proses dan vitasi dari

---

<sup>61</sup> Ibid, 7-8.

Tim Departemen Kesehatan. Selanjutnya pada tahun 2006 terbit Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 27/D/O/2006 tanggal 3 Maret 2006 tentang pemberian ijin penyelenggaraan program-program studi dan pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Lamongan yang diselenggarakan oleh panitia pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan. Ijin penyelenggaraan program studinya adalah jenjang S1 prodi Keperawatan dan D3 prodi Kebidanan.

Setelah mendapat ijin dari Menteri Pendidikan Nasional RI atas pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan dan penyelenggaraan program studi, akhirnya perkuliahan dilaksanakan. Pada periode awal yaitu tahun 2006 sampai dengan 2008 perkuliahan dilaksanakan di gedung lama RS Muhammadiyah Lamongan—dulunya dikenal sebagai Balai Pengobatan (BP) Muhammadiyah— yang terletak di Jl. K.H Ahmad Dahlan Lamongan dan juga menggunakan aula RS Muhammadiyah Lamongan baru di Jl. Jaksa Agung Suprpto Lamongan.<sup>62</sup>

## 2. Tujuan dan Visi Misi

Didirikannya STIKES Muhammadiyah Lamongan tentu memiliki arah tujuan yang jelas. Yaitu, terselenggaranya pendidikan dalam bidang kesehatan berdasarkan kurikulum perguruan tinggi serta nilai keislaman dan etika keprofesian. Membentuk *civitas academica* yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berwawasan al-Islam dan kemuhammadiyahannya. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat dan terciptanya karya penelitian di bidang

<sup>62</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

kesehatan yang memiliki manfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan dilandasi nilai-nilai keislaman.

Adanya perkembangan kehidupan dan kebutuhan masyarakat dalam bidang pelayanan kesehatan. Akhirnya STIKES Muhammadiyah Lamongan didirikan untuk menjawab permasalahan tersebut. Melalui pemaparan tersebut maka tujuan didirikannya STIKES Muhammadiyah Lamongan adalah untuk mencetak para tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan berkualitas dan profesional. Mampu membentuk lulusan yang dapat bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya. Guna mendukung pencapaian tujuan yang tersebut maka dirumuskanlah visi dan misi STIKES Muhammadiyah Lamongan sebagaimana berikut:

a. Visi

Menjadi perguruan tinggi di bidang kesehatan yang unggul, terpercaya, dan inovatif serta mampu menghasilkan tenaga keperawatan dan ners (profesi keperawatan) serta kebidanan yang profesional, bermutu, bermartabat dan mempunyai daya saing yang tinggi, bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa, serta tetap memegang teguh pada nilai etika, moral keislaman.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia di bidang keperawatan dan ners serta kebidanan yang berkualitas, profesional mampu menerapkan teknologi yang berlandaskan etika dan nilai-nilai keislaman.

- 2) Menghasilkan produk penelitian yang mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelayanan keperawatan dan kebidanan.
- 3) Menghasilkan keterpaduan peran perawat dan bidang dengan memberdayakan masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan, serta mampu memberikan asuhan keperawatan dan kebidanan kepada masyarakat yang profesional.
- 4) Melakukan kegiatan organisasi dan administrasi pendidikan yang efektif, efisien, akuntabel dan berkelanjutan.
- 5) Memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat (*stakeholders*) dan sivitas akademika melalui tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), dengan berbasis kepada komitmen atas moral dan etika serta didukung oleh sumber daya yang berkelanjutan.
- 6) Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.
- 7) Menjamin lulusan dengan standart kompetensi lulusan dan visi misi STIKES Muhammadiyah Lamongan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>3A Keperawatan, “Visi dan Misi STIKES Muhammadiyah Lamongan”, dalam <http://saya3a.blogspot.com/>, Diakses pada 28 Februari 2022.



### 3. Perkembangan

Dalam perkembangan STIKES Muhammadiyah Lamongan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu alokasi dana dan alokasi waktu. Dana merupakan hal penting untuk perkembangan sebuah sekolah tinggi. Dana yang berasal dari iuran mahasiswa dan hibah-hibah dana lain harus di kelola secara baik dan benar. Adanya dana yang memadai maka akan menjadikan fasilitas sarana prasarana terlengkapi dan tenaga pendidik sejahtera. Karena kesejahteraan pendidik akan berdampak baik terhadap proses kegiatan akademik. Untuk alokasi waktu, para pengelola harus membagi waktu juga menyusun kegiatan perkuliahan baik dari proses awal sampai evaluasi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan penunjang lain.

Mulai tahun 2006 sampai 2018 STIKES Muhammadiyah diketuai oleh Drs. H Budi Utomo, M.Kes. Selama kepemimpinan tersebut telah banyak perkembangan yang terjadi di STIKES Muhammadiyah Lamongan. Perkembangan terhadap kampus, fasilitas sarana prasarana dan proses kegiatan akademik. Tuntutan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kebutuhan masyarakat akan tenaga kesehatan, sehingga STIKES Muhammadiyah harus melakukan perkembangan dan perbaikan agar tercipta tenaga kesehatan yang kompeten sesuai kebutuhan masyarakat.

Perbaikan dan pengembangan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan peminat. Semangat untuk melakukan perkembangan terhadap STIKES Muhammadiyah Lamongan harus terus digelorakan. Para pengelola

dan pengurus harus bekerja sama untuk perkembangan STIKES Muhammadiyah Lamongan, sehingga STIKES Muhammadiyah Lamongan tidak hanya mampu menjaga keberadaannya saja, melainkan dapat berkembang dan bersaing sebagaimana mestinya.

**a. Fasilitas Sarana dan Prasarana**

Perkembangan sarana dan prasarana di STIKES Muhammadiyah Lamongan terus dilakukan. Awalnya STIKES Muhammadiyah Lamongan bertempat di gedung RS Muhammadiyah Lamongan yang lama—dulu dikenal sebagai Balai Pengobatan Muhammadiyah—. Lokasinya berada di Jl. K.H Ahmad Dahlan Lamongan. Selain gedung tersebut, untuk pelaksanaan perkuliahan juga meminjam aula RS Muhammadiyah baru yang letaknya berada di Jl. Jaksa Agung Suprpto Lamongan. Peminjaman kedua gedung tersebut untuk perkuliahan dilakukan mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2008.<sup>64</sup>

Sarana dan prasarana untuk perkuliahan terus dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Sebab, dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat memudahkan untuk mewujudkan tujuan. Perkembangan sarana prasarana menjadi hal penting untuk menunjang program-program yang dimiliki STIKES Muhammadiyah Lamongan. Selanjutnya STIKES Muhammadiyah Lamongan tidak lagi meminjam

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, “Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan”, (Makalah, Universitas Muhammadiyah Lamongan), 8.

gedung milik Muhammadiyah, karena telah memiliki gedung sendiri yang terletak di Jl. Plalangan KM 02 Plosowahyu Lamongan.

Pembangunan dan perkembangan sarana prasarana yang dibangun di Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan terdiri dari beberapa gedung yang dipergunakan sebagai penunjang kegiatan. Fasilitas sarana prasarana yang terdapat di STIKES Muhammadiyah Lamongan di antaranya adalah:

- 1) Laboratorium Terpadu
- 2) Perpustakaan
- 3) Ruang kelas dan ruang pimpinan
- 4) Ruang organisasi
- 5) Kelas multimedia dan ber-AC
- 6) Masjid
- 7) Kantin
- 8) Tempat parkir.

**b. Program Akademik**

Program yang harus dilakukan oleh mahasiswa pada tahap sebelum melaksanakan perkuliahan adalah daftar ulang. Daftar ulang merupakan hal wajib yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa pada awal semester. Apabila mahasiswa terlambat dalam melakukan daftar ulang maka akan berakibat mahasiswa dicutikan, kecuali mahasiswa yang telah memiliki ijin dari dosen wali. Pada saat daftar ulang maka mahasiswa harus menyelesaikan atau memenuhi persyaratan administrasi keuangan dan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Setelah mengisi KRS, tahap

selanjutnya adalah mahasiswa melakukan pengesahan KRS pada dosen wali.

Setelah melakukan proses daftar ulang maka mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan sebagaimana yang telah terjadwal. Perkuliahan terdiri dari berbagai macam yaitu perkuliahan tatap muka, kuliah terstruktur, kuliah mandiri, kuliah seminar, kuliah praktik laboratorium dan kuliah praktik lapangan.<sup>65</sup> Setiap mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan dengan prosentase 80% kehadiran. Proses presensi mahasiswa dibantu oleh penanggung jawab setiap mata kuliah. 80% prosentase kehadiran dalam perkuliahan merupakan syarat agar mahasiswa dapat mengikuti ujian atau evaluasi pembelajaran diakhir semester.

Seterusnya, terdapat beberapa jenis dosen yaitu dosen pengampu mata kuliah, dosen wali kelas dan dosen pembimbing akademik. Dosen wali kelas merupakan dosen yang membimbing mahasiswa di dalam kelas. Dosen wali kelas bertugas untuk membimbing mahasiswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator mahasiswa di kelas untuk menjadi mahasiswa berprestasi di kelas. Dosen wali kelas juga membantu penyelenggaraan administrasi di kelas seperti denah tempat duduk mahasiswa, buku kemajuan belajar, inventarisasi barang-barang di kelas, buku daftar mahasiswa berprestasi di kelas, dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik STIKES Muhammadiyah Lamongan* (Lamongan: STIKES Muhammadiyah Lamongan, 2015), 40.

Dosen pembimbing akademik adalah dosen yang diutus untuk membimbing mahasiswa, sehingga mahasiswa terbantu dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi. Selain itu juga membantu mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa minimal melakukan bimbingan sebanyak tiga kali yaitu pada saat KRS, menjelang UTS dan menjelang UAS.<sup>66</sup> Selain itu mahasiswa juga diperkenankan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik sewaktu-waktu apabila diperlukan.

Perkuliahan terdiri dari dua macam yaitu perkuliahan materi dan praktek lapangan. Praktik lapangan berarti kegiatan mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa kepada individu, keluarga, masyarakat, dan tempat praktik lain yang ditunjuk oleh prodi. Praktik lapangan dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa setelah menyelesaikan semester sebelumnya. Tujuan diadakannya praktik adalah mampu menggunakan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan untuk membantu mengatasi kesehatan masyarakat. Mampu membandingkan antara ilmu yang didapat dengan kenyataan dimasyarakat. Belajar mempersiapkan diri terjun ke masyarakat.

Luaran dari praktik lapangan terbagi menjadi dua yaitu kelompok dan individu. Luaran dari kelompok yaitu mahasiswa wajib membuat laporan kelompok untuk praktek komunitas. Tugas tersebut dikumpulkan maksimal dua minggu setelah berakhir dan meninggalkan tempat praktik.

---

<sup>66</sup> Ibid, 73.

Untuk tugas individu adalah membuat laporan lapangan yang dipertanggungjawabkan kepada program studi. Batas akhir pengumpulan tugas tersebut adalah selambatnya dua hari setelah meninggalkan tempat praktik.

Guna menilai mahasiswa apakah menerima dan memahami materi perkuliahan atau tidak maka diadakan ujian. Bentuk ujian yang dilakukan adalah ujian tulis, ujian lisan dan ujian praktikum. Setiap mata kuliah harus mengadakan UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Apabila diperlukan perbaikan nilai ujian maka dapat mengikuti ujian perbaikan. Mahasiswa dapat mengikuti ujian apabila prosentase daftar kehadiran adalah 75%. Untuk ujian akhir program atau tugas akhir berupa laporan riset yang disebut skripsi. Syarat ujian akhir program adalah telah melaksanakan seminar proposal penelitian, telah mengumpulkan laporan penelitian, mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, menyerahkan laporan riset sebanyak tiga eksemplar, dan tidak mempunyai tanggungan administrasi keuangan, laboratorium serta perpustakaan. Setelah melakukan ujian tugas akhir dan dinyatakan tidak perlu lagi mengulang tugas akhir, maka mahasiswa dapat mengikuti yudisium dan wisuda.

### **c. Program Studi dan Kurikulum Pendidikan**

Awal pendirian STIKES Muhammadiyah Lamongan tahun 2006 prodi yang ditawarkan ada dua, yaitu prodi S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Pendirian prodi tersebut telah didasarkan melihat kondisi

lingkungan dan sumber daya manusia.<sup>67</sup> Dapat dikatakan dosen yang mengajar di STIKES Muhammadiyah Lamongan memang telah memiliki kompetensi dalam bidangnya. Kompetensi tersebut juga didukung dengan jenjang pendidikan para dosen yang rata-rata telah menempuh pendidikan S2 di bidangnya.

Seterusnya, STIKES Muhammadiyah Lamongan membuka prodi baru. Pembukaan prodi baru disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Di sisi lain hal yang menjadi pertimbangan untuk membuka prodi baru adalah belum adanya prodi yang akan dibuka di perguruan tinggi lain di Lamongan. Melalui hal tersebut akhirnya STIKES Muhammadiyah Lamongan menawarkan prodi baru yaitu profesi ners, fisioterapi dan farmasi.

Kurikulum yang digunakan pada setiap prodi di STIKES Muhammadiyah Lamongan terdiri atas dua macam kurikulum yaitu kurikulum inti dan istitusional. Kurikulum inti adalah acuan baku minimal mutu penyelenggaraan prodi dan bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan. Kurikulum istitusional adalah perumusan kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya yang bersifat khusus dan ditetapkan oleh institusi penyelenggara prodi. Kurikulum prodi ditetapkan dengan 80% adalah kurikulum inti, dan sisanya adalah kurikulum istitusional.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Bakri Dwiatmaja, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik STIKES Muhammadiyah Lamongan*, 35.

Kurikulum yang dikembangkan di STIKES Muhammadiyah Lamongan didasarkan atas profil, yaitu hal yang diharapkan saat proses pembelajaran telah lulus. Capaian pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Mata kuliah yaitu wadah sebagai konsekuensi adanya bahan kajian yang dipelajari mahasiswa dan diajarkan oleh dosen. Pengembangan kurikulum juga didasarkan pada metode pembelajaran dan metode penilaian.

Satuan waktu kegiatan pembelajaran selama satu semester adalah 14 sampai 16 minggu. Kegiatan akademik meliputi kuliah, praktik kerja klinik dan lapangan, seminar penelitian, skripsi dan lain-lain. Untuk mahasiswa jenjang S1 maka syarat wajib menempuh beban belajar adalah 144 SKS, jenjang D3 beban SKS yang ditempuh minimal 108 SKS dan 36 SKS untuk program profesi<sup>69</sup>. SKS atau Sistem Kredit Semester digunakan sebagai untuk mengungkapkan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar dan beban penyelenggara program.

Waktu normal belajar mahasiswa dalam sehari adalah delapan jam yang setara dengan 18 SKS persemester. Pola kegiatan akademik STIKES Muhammadiyah Lamongan terdiri dari awal semester ganjil yang dimulai dari bulan september sampai dengan februari, dan untuk semester genap dimulai dari maret sampai dengan agustus. Untuk memenuhi capaian pembelajaran idealnya lulus dengan masa studi empat sampai lima tahun

---

<sup>69</sup> Ibid, 46.



bagi jenjang S1 dan untuk menempuh masa profesi harus dengan masa studi satu sampai dua tahun.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### UNIFIKASI SEKOLAH TINGGI MENJADI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

#### A. Latar Belakang Penggabungan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan

Gagasan pendirian Universitas milik Persyarikatan Muhammadiyah oleh PDM Lamongan pada kepengurusan K.H. Abdul Fattah priode 1995-2000. Pada periode ini pembahasan pendirian universitas telah dilakukan bersama dengan pengurus dan anggota Muhammadiyah Lamongan. Bahkan juga telah dilaksanakan konsultasi dengan H. Masfuk, SH Bupati Lamongan saat itu. Namun di sisi lain belum ditemukan titik temu mengenai pemberian nama universitas. Ada kader yang menghendaki pemberian nama Universitas Muhammadiyah Lamongan, sebagaimana kader lainnya menghendaki nama Universitas Ahmad Dahlan Lamongan. Perdebatan tersebutlah yang menjadikan stagnasi dalam pembentukan Universitas milik persyarikatan Muhammadiyah Lamongan.

Selanjutnya gagasan pendirian Universitas dilanjut pada kepengurusan PDM Lamongan periode 2000-2005 dibawah pimpinan K.H. Afnan Anshori. Pada tahun 2003 dibentuklah kepanitiaan pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan yang nantinya disebut sebagai Badan Pelaksana Harian (BPH) dengan susunan sebagai berikut<sup>70</sup>:

Ketua : Drs. H. Muntholib Sukandar

---

<sup>70</sup> Ibid, 6.

Wakil Ketua : Drs. H. Abdul Rosjad Soewadji

Sekretaris : Drs. Mas'ud Ridwan

Anggota : Drs. Rusydi, Drs. Muhajir, H. Soejono Rameli, BSc.Eng

Pada periode ini pendirian Universitas belum berhasil dikarenakan terjadi perubahan regulasi dalam pendirian perguruan tinggi berbentuk universitas. Tetapi oleh Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) diberi pilihan mendirikan perguruan tinggi dalam bentuk Sekolah Tinggi, Politeknik, Institut ataupun Akademi. Masa itu perguruan tinggi masih di bawah naungan DEPDIKNAS dengan Menteri Pendidikan Nasionalnya adalah Prof. Abdul Malik Fajar, MSc.<sup>71</sup> Setelah diberi pilihan di atas, akhirnya pada periode kepemimpinan K.H. Abdul Fattah tahun 2006 dipilihlah untuk mendirikan STIKES Muhammadiyah Lamongan. Meskipun demikian semangat untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah di Lamongan terus dicanangkan.

Ketika K.H Abdul Fattah menjabat sebagai ketua PDM Lamongan (2005-2010) pada tahun 2009 ia wafat, sehingga kepemimpinan digantikan oleh Drs. H. Mustofa Nur, MM. Ia membentuk kepanitiaan untuk melanjutkan gagasan pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan, susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas<sup>72</sup>:

Ketua : Drs. H. Mustofa Nur, MM

Wakil Ketua : Drs. H. Budi Utomo, M.Kes

<sup>71</sup> Alifin, Wawancara, Lamongan, 31 Desember 2021.

<sup>72</sup> Tim Penyusun Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, "Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan", 8.

Sekretaris : H. M. Bakri Priyo Dwi Atmaji, M.Kep

Anggota : Sesuai bidang keahlian masing-masing sebagaimana program studi yang akan diusulkan, antara lain dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Majelis Kesehatan dan Majelis Ekonomi di PDM Lamongan.

Masa periode ini pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan belum berhasil sampai dilaksanakannya Musyda X dengan terpilihnya K.H. Drs. Abdul Hakam Mubarak, MPd. Pada tahun awal tahun 2014 usulan terhadap pendirian universitas diajukan kembali. Namun, usulan tersebut tidak diterima dengan alasan dosen yang diusulkan rata-rata telah memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) di perguruan tinggi. Selain itu program linierisasi ijazah calon dosen tidak sesuai. Seterusnya pada Musyda XI yang dilaksanakan di Sedayu Lawas Paciran terpilihlah Drs. H. Sodikin. Pada periode ini juga persiapan-persiapan dan kelengkapan atas syarat-syarat pendirian Universitas terus dilakukan.<sup>73</sup> Gagasan pendirian universitas saat ini juga dilakukan dengan cara penggabungan beberapa Sekolah Tinggi milik Muhammadiyah.

Seterusnya ada usulan mengenai pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan adalah dengan melakukan perubahan bentuk STIKES Muhammadiyah Lamongan menjadi Universitas dengan menambah program studi baru sesuai ketentuan berlaku. Namun usulan ini juga belum berhasil. Pada kurun waktu 2014 sampai 2018 terjadi tiga kali perubahan besar dalam pendirian univeristas. Perubahan tersebut di antaranya:

<sup>73</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan, 31 Desember 2021.

1. Perubahan pertama, saat itu terdapat program penggabungan atau penyatuan perguruan tinggi menjadi Universitas. Gagasan pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan merupakan penggabungan atas beberapa Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Lamongan. Berdasarkan kesepakatan akhirnya terpilih STIKES Muhammadiyah Lamongan, STIE Muhammadiyah Paciran dan STAI Muhammadiyah Paciran untuk dilakukan penggabungan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Karena penggabungan maka terdapat perubahan sistem yang sangat mendasar mengenai kepanitian pendirian Universitas dirubah dan kemudian diganti dengan komitmen dari masing-masing BPH Sekolah Tinggi. Berita acara komitmen atau kesepakatan untuk bergabung menjadi universitas ditandatangani oleh Drs. H. Muntholib Sukandar selaku ketua BPH STIKES Muhammadiyah Lamongan, K.H. Amin Sakin selaku ketua BPH STIE Muhammadiyah Paciran dan K.H. Abdul Hakam Mubarak, MPd selaku ketua BPH STAI Muhammadiyah Paciran. Nantinya yang mendapat SK izin operasional hanyalah STIKES dan STIE Muhammadiyah Lamongan. STAIM Paciran Lamongan belum dapat bergabung dikarenakan saat itu status STAIM Paciran Lamongan masih di bawah naungan yayasan dan Kementerian Agama RI, Kopertais V Jawa Timur—selanjutnya akan tetap diadakan penggabungan setelah izin operasional Universitas Muhammadiyah Lamongan keluar. Seterusnya, mengenai segala tanggung jawab pengurusan persyaratan dan kelengkapan untuk pendirian universitas dilakukan oleh tim dari STIKES Muhammadiyah Lamongan. Total program studi yang diajukan

terdapat 14 program studi, di antaranya 7 dari program studi asal Sekolah Tinggi milik Muhammadiyah dan tambahan 7 program studi baru. Seluruh borang usulan masing-masing program studi dari 5 standar diubah menjadi 7 standar.

2. Perubahan kedua, borang mengenai usulan masing-masing program studi dari 7 standar diubah menjadi 9 standar terutama program studi tambahan baru. Perubahan tersebut tentu menuntut konsekuensi yang cukup kompleks. Seluruh item yang ada di borang sebelumnya harus diubah menjadi 9 standar. Perubahan dan perbaikan borang harus segera diselesaikan karena berpacu dengan limit waktu yang telah ditentukan oleh KEMENRISTEKDIKTI (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi) yang membidangi perihal pendidikan tinggi.
3. Perubahan ketiga, terdapat perubahan dari 9 standar menjadi 5 standar dengan format berbeda. Seluruh proses perubahan dapat dikerjakan dan dituntaskan dengan baik oleh tim dari STIKES Muhammadiyah Lamongan serta bantuan dari STIE Muhammadiyah Paciran Lamongan. Meski demikian masih ada permintaan tambahan setiap saat dan sifatnya segera. Namun permintaan tersebut dapat dituntaskan.

Setelah proses yang telah dilalui tidak serta merta ijin operasional keluar. Sampai pada awal September 2018 izin operasional pun belum terwujud. Akhirnya tim pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan dari STIKES Muhammadiyah Lamongan berinisiatif untuk mengundang Menteri Ristek Dikti agar hadir pada agenda wisuda STIKES Muhammadiyah

Lamongan tahun 2018. Berdasarkan wawancara dengan H. Alifin selaku Wakil Rektor III UMLA menjelaskan bahwasanya ia beserta tim pendiri diutus untuk menghadap ke Istana pada pukul 10.00 WIB, pesan tersebut disampaikan pada pukul 22.00 WIB. Akhirnya berangkatlah Drs. H. Mutholib Sukandar, Budi Utomo, Dr. Masram, MM dan didampingi Dr. Ridlwan, MPd—Warek II Universitas Muhammadiyah Surabaya—, karena memang pihak Universitas Muhammadiyah Surabaya akan mendampingi pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan.<sup>74</sup> Informasi perjalanan izin operasional ini sangat dinamis setelah ditangani langsung di Istana, sehingga apabila dihitung tim pendiri dipanggil hingga sembilan kali ke Istana.

Gambaran keberhasilan dan kepastian berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan akan terwujud usai melalui perjuangan panjang. Setelah ada kepastian Presiden bisa datang pada acara wisuda STIKES Muhammadiyah Lamongan, tim menghadap dan menyampaikan hal tersebut kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, Gubernur Jawa Timur (Dr. H. Soekarwo, SH, Mhum), Bupati Lamongan (H. Fadeli, SH, MM) dan PDM Lamongan. Sebab mereka telah membrikan rekomendasi serta dukungan atas berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Akhirnya pada 12 Oktober 2018 terbitlah keputusan Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/2018 tentang izin penyatuan dan perubahan bentuk Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lamongan dan Sekolah Tinggi

---

<sup>74</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan, 31 Desember 2021.

Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pacirana di Kabupaten Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Surat Keputusan tersebut diserahkan secara langsung oleh Presiden RI kepada Drs. H. Budi Utomo, M.Kes bersamaan dengan acara wisuda STIKES Muhammadiyah Lamongan pada 19 November 2018. Selain itu, Presiden juga meresmikan Masjid Ki Bagus Hadikusumo UMLA dan peletakan batu pertama pembangunan tower 15 lantai gedung UMLA.

#### **B. Tujuan Penggabungan Sekolah Tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah**

Penyatuan sekolah tinggi menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan bertujuan untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka memajukan Islam, meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat berdasarkan bidangnya. Para mahasiswa diharapkan memperoleh ilmu pengetahuan umum dan keislaman serta dapat mengamalkan pada lingkungan masyarakat sebagaimana mestinya. Tujuan tersebut juga selaras dengan poin-poin tri dharama perguruan tinggi.

Para sesepuh dan pengurus Muhammadiyah di Lamongan merasakan begitu sulitnya putra-putri daerah Lamongan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan kondisi biaya yang tinggi serta harus jauh bahkan meninggalkan keluarga dan kampung halaman. Selain itu, untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tidaklah mudah karena harus bersaing dengan para pelajar dari kota lain yang telah memiliki modal dan kemampuan yang cukup. Maka dengan berdirinya UMLA merupakan sebuah fasilitas bagi putra-putri daerah Lamongan untuk belajar ke jenjang lebih tinggi dengan berbagai pilihan fakultas dan prodi lebih banyak.



Secara khusus dan terperinci didirikannya UMLA bertujuan sebagaimana berikut:

1. Sebagai sarana dan media yang sangat baik untuk menjalankan misi dakwah amar makruf nahi mungkar dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebesar-besarnya.
2. Untuk ikut berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana cita-cita pendiri bangsa.
3. Memberikan kesempatan kepada putra dan putri bangsa Indonesia khususnya daerah Lamongan sekitarnya untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
4. Membantu pemerintah daerah dalam menciptakan keanekaragaman aset daerah dan bisa memberikan nilai tambah kepada daerah kabupaten Lamongan khususnya.<sup>75</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggabungan Universitas Muhammadiyah Lamongan**

Terdapat beberapa faktor dalam perjalanan penggabungan STIKES dan STIE Muhammadiyah Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pada dasarnya dalam setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dalam proses penggabungan sampai telah bergabung:

1. Pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan merupakan gagasan para sesepuh serta tokoh Muhammadiyah Lamongan yang berkeinginan agar para

---

<sup>75</sup> Tim Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, “Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan”, 10.

kader Muhammadiyah dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa keluar kota. Dengan demikian maka kader Muhammadiyah dapat dijangkau untuk terus mengembangkan Muhammadiyah. Dukungan serta komitmen dari tokoh Muhammadiyah tersebutlah yang memberikan semangat tersendiri untuk pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan. Para tokoh PDM Lamongan memberikan berbagai dukungan baik berupa dukungan moral maupun materi. Segala usaha dan doa dilaksanakan demi terwujudnya apa yang dicita-citakan. Oleh sebab itu para tokoh Muhammadiyah Lamongan memiliki peranan yang penting dalam pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan. Selain dukungan dari para tokoh Muhammadiyah, tokoh masyarakat Lamongan juga memiliki sumbangsih dalam penggabungan dua sekolah tinggi Muhammadiyah menjadi sebuah Universitas Muhammadiyah Lamongan.

2. Lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk STIE dan STIKES Muhammadiyah Lamongan bukan milik pribadi, melainkan sebuah amal usaha milik organisasi Muhammadiyah. Oleh sebab itu dalam prosesnya tidak membutuhkan perdebatan panjang mengenai penyatuan dua sekolah tinggi tersebut.
3. Manajemen yang baik oleh panitia menghasilkan komitmen yang tinggi akan pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan. Manajemen diartikan sebagai suatu proses pengurusan dan pengaturan tentang usaha yang dilaksanakan agar bisa diwujudkan. Yaitu mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendirian Universitas

Muhammadiyah. Manajemen serta kinerja panitia yang baik berakibat keteraturan dan keberhasilan dalam penggabungan sekolah tinggi menjadi universitas.

4. Interaksi dan hubungan yang baik antara panitia dengan petinggi Universitas Muhammadiyah di daerah lain. Interaksi tersebut berdampak baik bagi panitia, mereka dapat berdiskusi dan menggali pengalaman untuk pendirian Universitas Muhammadiyah di Lamongan. Selain itu petinggi Universitas Muhammadiyah di daerah lain juga memberikan bantuan serta dukungan dalam proses pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan.<sup>76</sup>
5. Tokoh Muhammadiyah, masyarakat dan para putra-putri daerah Lamongan baik dari kader Muhammadiyah maupun bukan memberikan respon positif terhadap penggabungan STIKES dan STIE Muhammadiyah menjadi UMLA. Menurut tokoh Muhammadiyah penyatuan sekolah tinggi menjadi UMLA merupakan sebuah aspek pengembangan persyarikatan.<sup>77</sup> Masyarakat sangat bersyukur dengan adanya penggabungan tersebut, sebab cakupan fakultas dan prodi yang ditawarkan lebih beragam. Artinya UMLA dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan putra-putri daerah Lamongan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai minatnya.<sup>78</sup>

Setelah pemaparan tentang faktor pendukung, selanjutnya yaitu pemaparan tentang faktor-faktor yang menghambat atau hal-hal yang menjadi kendala dalam

---

<sup>76</sup> Bakri Priyo Dwi Atmaji, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

<sup>77</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

<sup>78</sup> Fina Arji Danila, *Wawancara*, Lamongan 2 Januari 2022.

proses penggabungan hingga menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Berikut adalah kendala-kendala yang dialami selama proses penggabungan:

1. Perubahan tentang peraturan dan ketentuan perguruan tinggi adalah sebuah hal yang menjadi kendala dalam penggabungan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Aturan yang terus berubah menjadikan panitia penggabungan cukup sukar dalam mengikuti peraturan pemerintah terhadap pendirian perguruan tinggi yang terus berubah.
2. Panitia penggabungan Sekolah Tinggi Muhammadiyah di Lamongan belum memiliki pengalaman dalam pendirian perguruan tinggi sebesar universitas. Pemahaman dan pengetahuan sebuah regulasi terkait berdirinya perguruan tinggi juga masih kurang. Panitia hanya menerka-menerka dalam proses pendirian serta mengandalkan pengalaman masa lampau tentang pendirian perguruan tinggi berupa sekolah tinggi. Sehingga dalam pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan panitia mengalami kesulitan dalam pengusulan.
3. Pendanaan merupakan salah satu hal penting dalam proses pendirian Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dalam prosesnya dana cukuplah terbatas. Selain itu, kepemilikan fasilitas sarana prasarana dan sumber daya manusia belum memadai. Sebab, dengan dibukanya fakultas dan program studi baru tentu harus menambah sumber daya manusia dan sarana prasarana.
4. Melalui penggabungan dua sekolah tinggi Muhammadiyah menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan pasti akan terdapat salah satu pihak yang merasa dirugikan baik secara finansial maupun kelembagaan. Kondisi

peraturan, metode pembelajaran serta biaya kuliah yang berbeda menjadikan suatu kendala tersendiri ketika dilakukan penggabungan.

Faktor-faktor penghambat ataupun kendala dalam penggabungan dapat diatasi dan mendapatkan solusi. Oleh karena itu dalam proses penggabungan STIE dan STIKES Muhammadiyah Lamongan menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan dapat dilaksanakan secara baik. Seperti halnya pada kendala sumber daya manusia, solusi yang dilakukan adalah pengadaan komunikasi terhadap sekolah tinggi Muhammadiyah yang akan bergabung untuk mendapatkan dosen yang sesuai dengan prodi yang diusulkan serta merekrut dosen baru dengan jaminan akan dijadikan dosen tetap setelah Universitas Muhammadiyah Lamongan bergabung.<sup>79</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>79</sup> Alifin, *Wawancara*, Lamongan 31 Desember 2021.

## BAB IV

### KONDISI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

#### A. Visi dan Misi

Agar mencapai apa yang diharapkan dan menunjang perkembangan maka disusunlah visi dan misi UMLA. Berikut adalah pemaparan atas visi dan misi UMLA, yaitu:

##### 1. Visi

Menjadi Universitas yang inovatif, profesional dan Islami.

- a. Inovatif berarti lulusan mempunyai kemampuan dalam berpikir untuk menciptakan pengetahuan dan teknologi baru yang tepat guna di bidang industri dan kesehatan untuk kemaslahatan ummat.
- b. Profesional berarti lulusan mempunyai kompetensi sesuai dengan profesinya masing-masing baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun ketrampilan serta berpegang teguh pada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan.
- c. Islami memiliki makna agar lulusan mempunyai integritas menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman (*Islamic values*) dalam setiap perilaku dan peduli terhadap kesejahteraan masyarakat serta perubahan dalam setiap aspek kehidupan di lingkungannya.<sup>80</sup>

##### 2. Misi:

---

<sup>80</sup> Universitas Muhammadiyah, “Visi Misi”, dalam <http://umla.ac.id/page/detail/visi-misi-> (28 Desember 2021).

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai keislaman.
- b. Melaksanakan penelitian yang inovatif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan keseharan serta kemaslahatan umat.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis industri kesehatan.
- d. Memberikan dasar moral-religius terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pembinaan iman dan taqwa dalam rangka dakwah islamiyah dan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi.<sup>81</sup>

## **B. Struktur Kepengurusan dan Tugas Pokok**

Pedoman dan aturan kepengurusan UMLA serupa dengan Perguruan Tinggi lain milik Persyarikatan Muhammadiyah. Berikut adalah pedoman dasar kepengurusan:

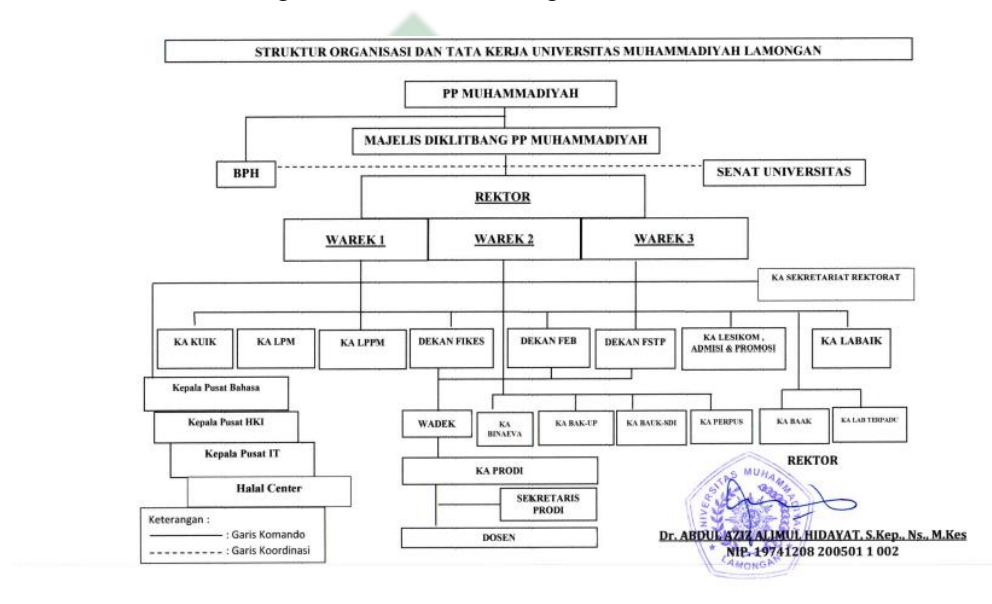
- a. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2014 tentang Majelis Pendidikan Tinggi.
- b. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

---

<sup>81</sup> Universitas Muhammadiyah, "Visi Misi", dalam <http://umla.ac.id/page/detail/visi-misi-> (28 Desember 2021).

- c. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Di bawah ini adalah gambaran struktur organisasi UMLA:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja UMLA

Penjelasan mengenai tugas pokok dari struktur organisasi di UMLA adalah sebagai berikut:

### **BPH (Badan Pembina Harian)**

Memiliki tugas:

- a. Memberi arahan dan pertimbangan kepada Pimpinan Universitas dalam pengelolaan PTM.
- b. Bersama Pimpinan Universitas menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja universitas.



- c. Bersama Pimpinan Universitas dan Senat Universitas menyusun RIP (Rencana Induk Pengembangan) dan Stauta.
- d. Membuat laporan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Keanggotaan BPH Universitas adalah:

- a. Unsur pimpinan persyarikatan sebagai wakil persyarikatan.
- b. Unsur tokoh persyarikatan yang berpengalaman dalam dunia pendidikan tinggi.
- c. Unsur tokoh masyarakat yang berpengalaman dalam dunia pendidikan dan memahami persyarikatan.<sup>82</sup>

#### **SENAT UNIVERISITAS**

Tugas pokoknya adalah:

- a. Mengusulkan perubahan Stauta UMLA kepada Badan Pembina Harian dan Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah.
- b. Merumuskan peraturan Universitas, kebijakan akademik dan pengembangan UMLA.
- c. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik, kecakapan dan kepribadian *civitas academica*.
- d. Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik.
- e. Merumuskan norma, etika, dan tolak ukur penyelenggaraan UMLA.
- f. Menilai pertanggungjawaban dan pelaksanaan kebijakan akademik yang telah dijalankan oleh Rektor.

---

<sup>82</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB II Badan Pembina Harian (BPH) Pasal 2.

- g. Memberikan pertimbangan dan persetujuan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas yang diajukan oleh Rektor.
- h. Memilih dan memberikan pertimbangan untuk dosen yang diusulkan menjadi Rektor UMLA.
- i. Memberikan pertimbangan untuk dosen yang diusulkan menjadi Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Direktur pada Direktorat atau sederajat di lingkungan UMLA.
- j. Memberikan pertimbangan untuk Dosen yang diusulkan menjadi Lektor Kepala dan Guru Besar.
- k. Menegakkan norma yang berlaku di *civitas academica*.
- l. Mengukuhkan pemberian gelar Doktor Kehormatan (Dr.Hc atau Doktor Honoris Causa) dan guru besar bagi seseorang yang telah berjasa luar biasa dalam pengembangan keilmuan dan kemanusiaan dan misi persyarikatan serta memenuhi persyaratan lainnya sesuai ketentuan.

Keanggotaan Senat Universitas terdiri atas:

- d. Dosen tetap universitas yang memiliki jabatan akademik Guru Besar.
- e. Rektor dan Wakil Rektor.
- f. Dekan dan Direktur Pascasarjana.
- g. Perwakilan dosen tetap sesuai dengan hasil rapat pimpinan universitas dengan Dekan atau Direktur Pascasarjana.<sup>83</sup>

## **REKTORAT**

---

<sup>83</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB III Senat Universitas Pasal 3 dan 4.

**Rektor** bertugas memimpin pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada *civitas academica* universitas, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, administrasi umum dan keuangan serta pembinaan sumber daya insani. Dalam melaksanakan tugasnya rektor dibantu dengan wakil rektor, yaitu:

- a. Wakil rektor I membidangi akademik, kerjasama, penelitian dan pengembangan.
- b. Wakil rektor II membidangi administrasi umum, keuangan dan sarana prasarana.
- c. Wakil rektor III membidangi kemahasiswaan, alumni, Al-Islam dan Kemuhammadiyah<sup>84</sup>.

#### **DEKANAT DAN PRODI**

**Dekan** memimpin penyelenggaraan, pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, membina dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan di tingkat fakultas dan bertanggungjawab kepada Rektor. Dalam tugasnya Dekan dapat dibantu oleh Wakil Dekan, yaitu:

- a. Wakil Dekan I bertanggungjawab kepada dekan dalam menjalankan tugas pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, kerjasama, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas.

---

<sup>84</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB IV Pimpinan Universitas Pasal 6.

- b. Wakil Dekan II bertanggungjawab kepada Dekan dalam menjalankan tugas pelaksanaan kegiatan bidang sumber daya insani, keuangan dan administrasi umum, sarana prasarana di tingkat fakultas.
- c. Wakil Dekan III bertanggungjawab kepada Dekan dalam menjalankan tugas pelaksanaan kegiatan di bidang kegiatan kemahasiswaan, alumni, pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tingkat Fakultas.

**Ketua Prodi** memiliki tugas:

- a. Menyusun rencana operasional program studi berdasarkan rencana strategis universitas.
- b. Menyusun RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan) program studi sesuai rencana strategis dan rencana operasional.
- c. Memimpin pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat berdasar kebijakan mutu dan sasaran mutu pendidikan tinggi.
- d. Mengelola dan mengoptimalkan dosen untuk pengembangan program studi.
- e. Melakukan kerjasama dengan *stakeholders* (alumni, masyarakat, pengguna) dalam rangka pencapaian visi, misi dan pembangunan image prodi.
- f. Melakukan kerjasama pembinaan dan pengembangan dosen dalam rangka meningkatkan profesionalitas kerja.
- g. Mewakili prodi dalam hubungannya dengan pihak luar.

- h. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, dan golongan tenaga kerja lain pada rektor.
- i. Menyampaikan usul pengangkatan guru besar kepada rektor
- j. Mendelegasikan tugas dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas pimpinan unit yang berada di bawahnya.

**Sekretaris Prodi** memiliki tugas:

- a. Merencanakan dan melaksanakan sistem administrasi perkantoran dan layanan persuratan di tingkat prodi.
- b. Menyusun program kerja dan anggaran sekretariat prodi setiap tahun.
- c. Mengembangkan dan mengelola sistem administrasi perkantoran dan persuratan di tingkat prodi.
- d. Mewakili prodi dalam hubungannya dengan pihak luar.
- e. Mewujudkan tingkat layanan yang dapat memuaskan *stakeholders*.
- f. Melakukan koordinasi secara rutin dengan staf di tingkat unit.
- g. Menyusun laporan pertanggungjawaban setiap tahun.
- h. Melakukan pengarahan, pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja secara keseluruhan.
- i. Melakukan pengarsipan dokumen.<sup>85</sup>

### **Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)**

Mempunyai tugas pokok:

- a. Menyusun kerangka acuan penjaminan mutu di lingkungan UMLA.

---

<sup>85</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB IV Pasal 11 Pimpinan Fakultas.

- b. Menyusun pedoman dan evaluasi penjaminan mutu.
- c. Mengembangkan dan mendorong pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
- d. Melakukan koordinasi dengan seluruh unit kerja (unit akademik dan unit penunjang) dalam menyelenggarakan penjaminan mutu.
- e. Melakukan pembinaan dan pendampingan pelaksanaan penjaminan mutu di lingkungan UMLA.
- f. Melakukan audit internal kepada proses kegiatan utama seluruh unit kerja secara periodik dan melaporkannya kepada pimpinan UMLA.
- g. Memberikan rekomendasi kepada rektor dan unit kerja yang ada dalam memperbaiki proses penjaminan mutu di level universitas maupun di level unit secara berkelanjutan.
- h. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi unit kerja secara periodik.

#### **Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)**

Mempunyai tugas pokok:

- a. Merencanakan dan mengarahkan integrasi penelitian universitas.
- b. Mengoordinasi laboratorium riset untuk pendukung riset terpadu dan interdisiplin.
- c. Mengembangkan kerja sama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan lembaga lain.
- d. Mengemban dan menerapkan standar mutu penelitian dan akreditasi kompetensi sarana dan sarana prasarana penelitian.
- e. Mengelola dan mengoordinasi proses pengusulan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

- f. Meningkatkan kualifikasi penelitian menjadi peneliti level internasional.
- g. Melaksanakan penilaian dan konsolidasi pusat-pusat penelitian/ pusat studi yang dikelola untuk peningkatan relevansi, keberlangsungan, efesiensi dan akuntabilitas.
- h. Mengoordinasi pusat-pusat studi dan pusat penelitian yang dimiliki uiversitas.
- i. Merencanakan dan mengarahkan integrasi pemanfaatan hasil penelitian universitas kepada masyarakat.
- j. Mengoordinasi kegiatan KKN.
- k. Mengoordinasikan kegiatan yang terkait dengan publikasi.<sup>86</sup>

#### **Lembaga Pengembangan AI-Islam dan Kemuhammadiyah (LABAIK)**

Tugas pokoknya adalah:

- a. Mengoordinasi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kurikuler dan pengkajian AI-Islam dan Kemuhammadiyah secara inter dan antar disiplin di lingkungan universitas.
- b. Mengelola proses kaderisasi Muhammasiyah bagi mahasiswa sesuai kebijakan pembinaan persyarikatan.
- c. Membangun hubungan dengan persyarikatan untuk peningkatan kualitas dakwah kelembagaan.
- d. Mengembangkan dan menjalankan mekanisme pengawasan pelaksanaan ke-Islaman di dalam kampus.

---

<sup>86</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB VII Pasal 20.

- e. Melakukan dan mengembagkan kerja sama regional dan internasional terkait dengan pengembangan Islam.
- f. Mengelola masjid kampus.
- g. Memberikan layanan sosial keagamaan kepada masyarakat seperti perawatan jenazah dan lain-lain.<sup>87</sup>

#### **Lembaga Informasi, Komunikasi, Admisi dan Promosi (LESIKOM ADMISI & PROMOASI)**

Tugas pokoknya adalah:

- a. Mengelola layanan teknologi, sistem informasi dan komunikasi.
- b. Mengembangkan dan menjaga keberlanjutan sistem informasi.
- c. Mengelola infrastruktur jaringan sistem informasi dan komunikasi.
- d. Mengelola *website* universitas dan seluruh unit kerja.
- e. Melaksanakan kegiatan pemasaran, promosi dan mekanisme pendaftaran.<sup>88</sup>

#### **Biro Administrasi dan Kemahasiswaan (BAAK)**

Mempunyai tugas:

- a. Menyusun program kerja BAAK.
- b. Mengelola layanan dan pengelolaan data transaksi akademik.
- c. Mempersiapkan penyusunan kalender akademik.
- d. Melaksanakan administrasi kelulusan mahasiswa.
- e. Melaksanakan pelayanan administrasi akademik.

<sup>87</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB XI Unsur Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan pasal 34.

<sup>88</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB VIII Pasal 26.



- f. Melaksanakan pelaporan kegiatan akademik secara berkala ke LLDIKTI Wilayah VII Jawa Timur.
- g. Melaksanakan *update* data kelembagaan (izin operasional dan akreditasi perguruan tinggi/ institusi dan program studi).
- h. Mengelola layanan dan pengelolaan data kemahasiswaan.
- i. Melaksanakan pelayanan kemahasiswaan.
- j. Melaksanakan program beasiswa.
- k. Melaksanakan administrasi alumni.<sup>89</sup>

#### **Biro Administrasi Keuangan – Unit Produktif (BAUK-UP)**

Tugas pokoknya adalah:

- a. Mengelola *procurement* semua barang dan jasa yang dibutuhkan unit kerja.
- b. Melakukan pengawasan pemanfaatan aset yang dimiliki universitas.
- c. Mengembangkan dan mengelola sistem dokumentasi dan arsip.
- d. Mengumpulkan dan menyusun pengusulan anggaran dari unit kerja.
- e. Melakukan verifikasi dan pembayaran kepada unit kerja pengusul.
- f. Mengelola akuntansi universitas untuk meningkatkan akuntabilitas universitas.

#### **Kantor Urusan Internasional (KUI)**

Tugas pokoknya adalah:

- a. Mengembangkan kerjasama institusional dengan institusi luar negeri.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan persyarikatan.

---

<sup>89</sup> UMLA, “Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan”, BAB VI Pasal 16.

- c. Menyusun juklak dan juknis urusan internasional.
- d. Meningkatkan dan mempercepat hubungan serta menambah jumlah institusi luar negeri untuk kerjasama internasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepentingan dosen, pegawai dan mahasiswa.
- e. Mengoordinasikan kunjungan pimpinan universitas ke luar negeri.
- f. Membuat, menerbitkan dan menyebarluaskan informasi tentang beasiswa bagi dosen, tenaga kependidikan maupun mahasiswa.
- g. Melakukan administrasi kepentingan jaringan luar negeri (MoU, mahasiswa asing, peneliti asing, tamu asing dosen/mahasiswa ke luar negeri) serta mengimplementasikan kedalam bidang yang sesuai.
- h. Melakukan promosi ke luar negeri baik langsung maupun tidak langsung.
- i. Pengelolaan dokumen mahasiswa asing.
- j. Bekerja sama dengan fakultas dan prodi serta unit/lembaga terkait dalam penyiapan mahasiswa kelas internasional.<sup>90</sup>

#### **Laboratorium Terpadu**

- a. Menyediakan dan mengelola bahan dan peralatan laboratorium.
- b. Memberikan layanan dan pendayagunaan bahan dan peralatan laboratorium.
- c. Memberikan layanan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum.
- d. Memelihara bahan dan peralatan laboratorium.
- e. Melaksanakan pentatausahaan bahan dan peralatan laboratorium.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB VIII Pasal 24.

## Perpustakaan

- a. Pengawasan dan menjaga kelancaran pelayanan perpustakaan.
- b. Perencanaan pengembangan program pelayanan, penataan dan fasilitas perpustakaan.
- c. Pengevaluasian pelaksanaan program pelayanan perpustakaan.
- d. Pelaporan hasil evaluasi pelaksanaan program setiap tahun.<sup>92</sup>

Berikut ini adalah jajaran nama-nama pimpinan UMLA periode awal:

### Badan Pembina Harian (BPH)

Ketua	: Drs. H. Abdul Montholib Sukandar
Sekretaris	: Drs. H. Mu'ad, SE, MM
Bendahara	: Drs. H. Zaini, MPd
Anggota	: dr. H. Sukadiono, M.M; Drs. H. Muadji, D; H. Ahmad Zaini, BSc, Eng; K.H Mufti Labib, L.c, M.CI.

### Rektorat

Rektor	: Drs. H. Budi Utomo, MKes. <sup>93</sup>
Wakil Rektor I	: Dr. H. Masram, MM, MPd.
Wakil Rektor II	: H. Alifin, SKM, MKes.
Wakil Rektor III	: H. M. Bakri Priyo Dwiatmaji, SKp, MKep.

Dekanat dan Prodi :

<sup>91</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB VIII Pasal 25.

<sup>92</sup> UMLA, "Peraturan Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan tentang Tugas, Pokok, dan Fungsi Struktur Organisasi di Universitas Muhammadiyah di Lamongan", BAB VIII Pasal 23.

<sup>93</sup> Drs. H. Budi Utomo, MKes wafat saat masih menjabat sebagai rektor pada 27 Juli 2021, sehingga kepemimpinan digantikan oleh Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep Ns MKes.

**a. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES)**

Dekan : Arifal Aris, SKep, Ns, MKes.

Wakil Dekan I : Virgianti Nur Farida, SKep, Ns, MKes.

Wakil Dekan II : Hj. Siti Sholikhah, SKep, Ns, MKes.

Wakil Dekan III : Dian Nur Afifah, SST, MKes.

Ketua dan Sekretaris Prodi :

4. 1 Data Ketua dan Sekretaris Prodi (FIKES)

No	Program Studi	Ketua	Sekretaris
1.	S1 Keperawatan	Suratmi, SKep, Ns, MKep	Henny Ekawati, SKep, Ns, MKes.
2.	S1 Administrasi RS	Faizatul Ummah, SST, MKes.	
3.	S1 Farmasi	Devi Ristiana Octavia, S.Farm, Msi, Apt	
4.	D3 Kebidanan	Amirul Amalia, SST, MKes.	
5.	D3 Fisioterapi	Okky Zubairi Abdillah, S.Fis, MKes	
6.	D3 Farmasi	Sri Bintang Sahara Maha Putra Kusuma Negara, S.Farm, M.Farm, Apt	
7.	Profesi Ners	Suratmi, SKep, Ns, MKep.	Henny Ekawati, SKep, Ns, MKes.

**b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)**

Dekan : Hendrix Irawan, SE, MM.

Wakil Dekan : Suyitno, SE, MM.

Ketua dan Sekretaris Prodi:

#### 4. 2 Data Ketua dan Sekretaris Prodi (FEB)

No	Program Studi	Ketua	Sekretaris
1.	S1 Manajemen	Yulie Wahyuningsih, SE, MM	Erna Nur Faizah, SE, MM
2.	S1 Akuntansi	Haryanto, SE, MSA	Ninik Mas'adah, SE, M.Ak
3.	S1 Ekonomi Syariah	Elvina Assadam, SE, MM	

#### c. Fakultas Sains, Teknologi dan Pendidikan (F-STP)

Dekan : Eko Handoyono, S.Kom, M.Kom

Ketua Prodi :

#### 4. 3 Data dan Ketua Sekretaris Prodi (F-STP)

No	Program Studi	Ketua
1.	S1 Biologi	Badrut Tamam, SSi, MSc
2.	S1 Fisika	Uswatun Chasanah, SSi, Msi
3.	S1 Teknik Komputer	Mala Rosa Aprillya, S.Kom, M.Kom
4.	S1 PGSD	Drs. H. Arfian Mudayana, MPd

#### d. Lembaga, Kantor, Biro, Unit dan sejenisnya

##### 4. 4 Data Kepala Lembaga, Kantor, Biro, Unit, dan sejenisnya

No	Nama Lembaga, Kantor, Biro, Unit	Kepala
----	----------------------------------	--------

1.	Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)	Lilin Turliana, SST, MKes
2.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)	Abdul Rokhman, SKep, Ns, M.Kep
3.	Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LABAIK)	Tatag Satria Praja, S.Pd.I, M.Pd
4.	Lembaga Informasi, Komunikasi, Admisi dan Promosi (LESIKOM, ADMISI & PROM)	Sulistyowati, SST, MKes
5.	Kantor Urusan Internasional dan Kerjasama (KUIK)	Nur Hidayati, S.Kep, Ns, MKep
6.	Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)	Suryani Yuli Astuti, SE, MM
7.	Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK)	Abdul Majid, SE, MM
8.	Unit Produktif dan Pengembangan Ekonomi (UPPE)	Ihda Mauliyah, SST, MKes
9.	Perpustakaan	M. Ali Basyah, SH, MM
10.	Laboratorium Terpadu	Dadang Kusbiantoro, SKep, Ns, Msi

### C. Fakultas, Program Studi dan Akreditasi

Status akreditasi institusi UMLA adalah B dengan nomor SK: 4595/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2020. UMLA merupakan penyatuan dua Sekolah Tinggi Muhammadiyah, sehingga fakultas dan prodi yang dimiliki adalah prodi yang ada di sekolah tinggi dengan menambah fakultas dan prodi baru. UMLA memiliki tiga fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) yang merupakan turunan dari STIKES Muhammadiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang

merupakan turunan dari STIE Muhammadiyah dan menambah fakultas baru yaitu Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan (F-STP).

Total prodi yang dimiliki UMLA adalah 14 dengan klasifikasi prodi dari masing-masing sekolah tinggi sebelumnya totalnya 7 dan ditambah prodi baru jumlahnya 7. Prodi yang dimiliki FIKES adalah prodi lama (S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, Profesi Ners, D3 Fisioterapi, D3 Farmasi) dan prodi baru yaitu S1 Farmasi dan S1 Administrasi Rumah Sakit. Untuk prodi dari FEB sama seperti prodi yang dimiliki saat masih menjadi STIE Muhammadiyah yaitu: S1 Akuntansi, S1 Manajemen dan menambah prodi baru yaitu S1 Ekonomi Syariah. Prodi di F-STP yang merupakan fakultas dan prodi baru yaitu S1 Biologi, S1 Fisika, S1 Teknik Komputer, dan S1 PGSD. Masing-masing prodi yang ada di UMLA telah mendapatkan akreditasi, berikut adalah data mengenai akreditasi prodi di UMLA:

#### 4. 5 Akreditasi Program Studi UMLA

(Sumber: [June 4, 2020 – LPM \(umla.ac.id\)](http://www.umla.ac.id))

No	Program Studi	Akre- ditasi	Nomor dan Tanggal SK
1.	S1 Keperawatan	B	0178/LAM-PTKes/Akr/Pro/XII/2015
2.	D3 Kebidanan	B	0137/LAM-PTKes/Akr/Dip/XI/2015
3.	D3 Farmasi	C	0475/LAM-PTKes/Akr/Dip/2019
4.	D3 Fsioterapi	C	0368/LAM-PTKes/Akr/Dip/V/2018
5.	Pendidikan Profesi Ners	B	0178/LAM-PTKes/Akr/Pro/XII/2015
6.	S1 Manajemen	C	3539/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020

7.	S1 Akuntansi	C	1665/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2-19
8.	S1 Teknik Komputer	C	880/KPT/I/2018
9.	S1 Biologi	C	880/KPT/I/2018
10.	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	C	880/KPT/I/2018
11.	S1 Fisika	C	880/KPT/I/2018
12.	S1 Ekonomi Syariah	C	880/KPT/I/2018
13.	S1 Farmasi	C	880/KPT/I/2018
14.	S1 Administrasi Rumah Sakit	C	880/KPT/I/2018

#### D. Sarana Prasarana

Salah satu penunjang sarana prasarana adalah kepemilikan lahan. Kampus Universitas Muhammadiyah Lamongan terletak di dua lokasi. Kampus 1 UMLA terletak di Jl. Plalangan Plosowahyu KM 2 Lamongan dan kampus 2 terletak di Paciran Lamongan. Total luas lahan yang ditempati UMLA kurang lebih adalah 5 hektar, dengan pembagian 3 hektar kampus 1 dan 2 hektar kampus 2. Semua tanah yang digunakan telah memiliki SHM (Surat Hak Milik) atas nama Persyarikatan Muhammadiyah.<sup>94</sup> Untuk mendukung proses belajar mengajar, UMLA memiliki sarana prasarana sebagai berikut:

##### a. Perpustakaan

Perpustakaan UMLA terdiri atas satu lantai dengan luas kurang lebih 150 m<sup>2</sup>. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan adalah jantung dari sebuah lembaga

<sup>94</sup> Tim Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, "Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan", 17.



pendidikan. Karena perpustakaan merupakan sebuah tempat bagi mahasiswa dan tenaga pendidik untuk mencari materi perkuliahan ataupun menambah wawasan baru dari buku-buku yang dibaca. Total koleksi buku yang dimiliki perpustakaan UMLA adalah 14754 buku.<sup>95</sup> Jumlah koleksi buku tersebut cukup memadai untuk referensi mahasiswa, dosen maupun tenaga pendidik lainnya.

Untuk menunjang referensi *civitas academica*, perpustakaan UMLA juga berlangganan dengan *e-journal* baik terakreditasi DIKTI (Pendidikan Tinggi) maupun internasional. Jurnal langganan UMLA yang terakreditasi DIKTI diantaranya adalah: *Indonesian Journal of Pharmacy*, Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Majalah Obat Tradisional, Jurnal Farmasi Galenika, Assyifa Jurnal Farmasi, Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Jurnal Sains dan Teknologi Farmasi Indonesia, *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, dan Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Langganan jurnal yang terakreditasi internasional adalah: *International Journal of Pharmacy Research & Technology*, *International Journal of Clinical Pharmacy*, *International Journal of Pharmacy and Natural Medicines*, dan *The Pharmaceutical and Chemical Journal*<sup>96</sup>

#### b. Masjid

Universitas Muhammadiyah Lamongan mempunyai masjid yang bernama Masjid Ki Bagus Hadikusumo. Letaknya sangat strategis dan

<sup>95</sup> M. Ali Basyah, *Wawancara*, Lamongan 25 Mei 2022.

<sup>96</sup> Digilib UMLA, “Sistem Informasi Perpustakaan Online Link Jurnal”, dalam <http://digilib.uml.ac.id/index.php?p=linkjr>, (31 Mei 2022).

mudah ditemukan yaitu berada di sekitar pintu masuk UMLA dan dekat dengan jalan raya. Masjid tersebut diresmikan oleh presiden Joko Widodo pada 19 September 2018. Gaya arsitektur masjid terinspirasi dari Asia Tengah. Fungsi Masjid Ki Bagus Hadikusumo selain untuk tempat beribadah juga digunakan sebagai tempat berdakwah dan diskusi keagamaan oleh mahasiswa dan dosen.

#### c. Laboratorium Terpadu

Laboratorium merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk penelitian dan pengaplikasian teori. Pelaksanaan praktikum di laboratorium digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian mahasiswa. Laboratorium UMLA digunakan sebagai sarana praktikum para mahasiswa maupun *civitas academica*.. Laboratorium terpadu UMLA memiliki bangunan yang luas dengan peralatan praktikum yang memadai. Masing-masing fakultas telah memiliki sarana laboratorium. Pengembangan atas laboratorium berdasarkan kebutuhan program studi terus dilakukan.

#### d. Lahan Parkir

Lahan parkir yang dimiliki oleh UMLA cukup luas, memadai dan aman. Antara tempat parkir dosen, pimpinan universitas, karyawan, mahasiswa dan tamu telah disediakan masing-masing, sehingga kondisi parkir cukup rapi dan tidak ada kendaraan yang parkir sembarangan. Seluruh mahasiswa, dosen, tenaga pendidik dan karyawan yang

mengendarai kendaraan bermotor baik sepeda motor ataupun mobil dapat parkir di lingkungan UMLA.

e. Kantin dan Minimarket (Logmar)

Pemenuhan kebutuhan pangan mahasiswa di lingkungan kampus sangatlah penting. Oleh sebab itu di UMLA terdapat kantin dan minimarket yang dapat memenuhi kebutuhan makan dan minum para *civitas academica*. Kondisi kantin di UMLA cukup memadai, namun perlu ditingkatkan lagi untuk kenyamanan pembeli.

f. Ruang Organisasi Mahasiswa

Wadah pemenuhan minat, bakat dan potensi mahasiswa adalah organisasi mahasiswa. UMLA memiliki berbagai organisasi mahasiswa diantaranya adalah BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HIMA-Pro (Himpunan Mahasiswa Prodi) dan lain sebagainya. Organisasi-organisasi tersebut memiliki ruangnya masing-masing yang cukup untuk menyimpan dokumen dan barang-barang milik organisasi.

g. Fotokopi

Guna memenuhi kebutuhan para *civitas academica* untuk menggandakan dokumen ataupun *printout* dokumen maka dibutuhkan mesin fotokopi dan cetak. UMLA telah menyediakan ruang fotokopi yang bisa digunakan untuk mahasiswa. Hal tersebut tentu dapat memudahkan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan cetak tugas ataupun dokumen lain

h. ATM (Anjungan Tunai Mandiri) Bank Jatim

Di dalam lingkungan kampus UMLA terdapat mesin ATM Bank Jatim. Mesin tersebut memudahkan mahasiswa dan *civitas academica* lainnya dalam manjelaskan transaksi pembayaran dan sejenisnya. .

**E. Pusat-Pusat Studi**

a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Tugas perguruan tinggi tidak hanya mengadakan pendidikan melainkan juga melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh *civitas academica* UMLA dibentuklah LPPM. LPPM memiliki tugas memberi fasilitas bagi para dosen dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian ataupun pengabdian. Artinya apabila dosen, mahasiswa maupun *civitas academica* akan melakukan penelitian ataupun pengabdian segala surat izin penelitian diatur oleh LPPM UMLA.

Pihak LPPM UMLA memiliki program yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau yang disebut komunitas pengabdian dan hibah penelitian internal dan eksternal. Maksud dari hibah penelitian internal adalah pemberian dana yang diberikan kepada peneliti yang dananya berasal dari pihak UMLA, sedangkan hibah eksternal dananya berasal dari luar pihak. Setiap tahun kegiatan penelitian wajib menghasilkan minimal 20 judul

karya tulis sementara itu, kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 10-15.<sup>97</sup>

b. Pusat Sentra HKI (Hak Kekayaan Intelektual) & Publikasi Ilmiah

Semua hasil penelitian dan pengabdian akan di hak patenkan dan di publikasikan. Melalui pusat sentra HKI dan publikasi ilmiah inilah karya ilmiah ataupun hasil penelitian dan pengabdian di publikasikan baik dalam cetak maupun elektronik. UMLA sendiri memiliki tiga jurnal yaitu: 1) Jurnal Surya dengan cakupan ilmu kesehatan, jurnal ini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Kesehatan UMLA, 2) Jurnal *JOHC (Journal of Healt Care)* bertopik yang kaitannya dengan kesehatan masyarakat, 3) *Journal of Economics, Management, and Business Research (JEMBER)* dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMLA.<sup>98</sup> Ketiga jurnal yang dimiliki UMLA diterbitkan baik secara elektronik maupun cetak. Selain jurnal, penerbitan karya ilmiah, hasil penelitian dan pengabdian di cetak menjadi buku yang diterbitkan oleh unit penerbitan UMLA Press.

c. Lembaga Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LABAIK)

Melalui LABAIK ke-Islaman dan ke-Muhammadiyah *civitas academica* UMLA dirawat dan ditingkatkan. Para mahasiswa dilakukan proses kaderisasi Muhammadiyah melalui kegiatan kajian, pelatihan ataupun praktik. Mahasiswa diwajibkan mengikuti pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan juga kegiatan baca tulia al-Quran. Kegiatan

<sup>97</sup>Sonny Purnomo, *Wawancara*, Lamongan 25 Mei 2022.

<sup>98</sup>Sonny Purnomo, *Wawancara*, Lamongan 25 Mei 2022.

pendidikan, dakwah dan kajian keagamaan di Masjid Ki Bagus Hadi Kusumo UMLA diatur oleh lembaga ini. Kajian yang dilakukan adalah seputar Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diperuntukkan bagi mahasiswa maupun dosen dan tenaga pendidik lainnya. Selain kajian tersebut juga diadakan pelatihan dan pelayanan sosial keagamaan bagi mahasiswa untuk diterapkan di lingkungan masyarakat.

d. Pusat Bahasa

Penguasaan bahasa asing sangatlah penting bagi kalangan *civitas academica*. Guna memenuhi kebutuhan tersebut maka diselenggarakan bimbingan bahasa asing bagi mahasiswa, dosen maupun tenaga kependidikan. Bimbingan dilakukan dengan proses pembelajaran dan kemudian dilakukan tes *IEC (Intensive English Class)*, *EPT (English Proficiency Test)* atau *TOEIC/TOEFL*. Sejauh ini fokus pengembangan bahasa yang dilakukan di UMLA adalah Bahasa Inggris.

**F. Jaringan Kerja sama**

Jalanan kerja sama yang dilakukan oleh UMLA memberikan nilai tambah tersendiri. Dilakukannya kerja sama dapat memudahkan UMLA dan instansi yang diajak kerja sama untuk mencapai usaha yang diinginkan. Di sisi lain melalui kerjasama maka memberikan ruang bagi para mahasiswa untuk mengimplemetasikan ilmu serta pengetahuan yang didapatkan dari bangku perkuliahan. Mahasiswa memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidangnya. Dari pihak yang diajak kerjasama juga memiliki keuntungan yaitu mendapat

bantuan tenaga dan sumber daya manusia. Selain itu, juga meningkatkan mutu kegiatan dan usaha yang menjalin kerjasama.

UMLA melakukan kerjasama dengan berbagai institusi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengembangkan jaringan kerjasama UMLA telah menjalin kerja sama dengan institusi baik swasta maupun negeri kurang lebih sebanyak 120 institusi. Berikut adalah beberapa nstitusi yang telah menjalin kerja sama dengan UMLA:

1. Rumah Sakit Muhammadiyah (RSM) Lamongan
2. RSM Babat
3. RSM Surabaya
4. RSM Tuban
5. RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Soegiri Lamongan
6. RSUD Ngimbang
7. Kantor Jasa Akuntansi
8. BPR Nusamba Brondong
9. Koperasi Unit Desa (KUD) Minatani Brondong
10. Apotek Kimia Farma Lamongan
11. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
12. Universitas Muhammadiyah Surabaya
13. Universitas Muhammadiyah Jember
14. Universitas Muhammadiyah Malang
15. Universitas Muhammadiyah Gersik
16. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

17. Universitas Muhammadiyah Surakarta
18. Dinas Sosial Jawa Timur
19. Badan Nasional Penanggulangan Bencana Jawa Timur
20. Bank Jatim
21. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan
22. Pemerintah Kabupaten Lamongan
23. PT Syncore Indonesia, dan lain-lain.<sup>99</sup>

Jalinan kerja sama antara UMLA dengan berbagai institusi di luar negeri di antaranya adalah *College of Nursing*, Taipei Medical University (TMU), Khon Kaen University dengan kegiatan webinar internasional, *guest lecture*, Asia University Taichung Taiwan dengan kegiatan *Summer course*, *virtual exchange*, *credit transfer*, Guizhou University of Traditional Chinese Medicine (GUCM) dan lain sebagainya.<sup>100</sup>

#### **G. Prestasi Utama**

UMLA dapat dikatakan sebagai kampus muda yang baru berdiri. Meski demikian dalam berjalannya waktu UMLA telah memiliki banyak prestasi. Melalui prestasi yang diperoleh menunjukkan bahwasanya UMLA merupakan kampus yang unggul. Semua *civitas academica* terus berusaha dan bersemangat menjadikan UMLA sebagai kampus yang unggul dan berprestasi. Melalui motivasi tersebutlah menjadikan UMLA meraih berbagai prestasi meski terbilang sebagai kampus baru. Prestasi yang diraih meliputi prestasi

<sup>99</sup> Tim Umla, “Kerjasama Dalam Negeri”, dalam <https://umla.ac.id/page/detail/kerjasama-dalam-negeri>, diakses pada 20 Maret 2022.

<sup>100</sup> Tim Umla, “Kerjasama Luar Negeri” dalam <https://umla.ac.id/page/detail/kerjasama-luar-negeri>, diakses pada 20 Maret 2022.



yang diperoleh mahasiswa dalam bidang akademik maupun nonakademik serta prestasi secara institusi. Berikut adalah beberapa prestasi-prestasi yang diraih oleh UMLA dalam kurun waktu tahun 2018-2020:

1. Juara 1 *National Best Presentation* dalam kegiatan *conference* yang diselenggarakan oleh Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia tahun 2019.
2. Juara 3 Lomba Menulis Cerpen dalam Pekan Seni Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia tahun 2019.
3. Juara 3 catur putri dalam Pekan Olahraga dan Seni bidang Kesehatan Jawa Timur tahun 2019.
4. Juara 3 Putra dan Putri dalam Kejuaraan Nasional Pencaksilat tahun 2019.
5. Peraih nilai rata-rata terbaik Uji Kompetensi Nasional Ners tahun 2019.
6. Peringkat keempat Nasional Ujian Kompetensi Ners tahun 2019.
7. Peringkat Perguruan Tinggi dari klaster binaan menjadi madya berbasis kinerja peneliti dari Dirjen Risbang Kemenristek Dikti tahun 2019.
8. Kelulusan 100% Uji Kompetensi Bidan Indonesia (UKBI) tahun 2019.
9. Kelulusan 100 Uji Kompetensi Nasional D3 Farmasi tahun 2019.
10. Peringkat di Sistem Manajemen Informasi Peningkatan bidang Kemahasiswaan (Simkatmawa) ranking ke-69 dari seluruh perguruan tinggi negeri dan swasta tahun 2020.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Tim Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan, "Sejarah Berdirinya Universitas Muhammadiyah Lamongan", 19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat banyak amal ussha milik Muhammadiyah di Lamongan dalam bidang pendidikan mulai dari tingkat pradasar hingga perguruan tinggi. Bahkan di Lamongan sendiri terdapat lima sekolah tinggi Muhammadiyah. Diantaranya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIE) Paciran yang berdiri pada tahun 1996, letaknya berada di kompleks pondok pesantren modern Paciran. Alasan didirikannya STIE Muhammadiyah Paciran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Paciran khususnya dalam bidang industri. Prodi yang dimiliki STIE Muhammadiyah Paciran adalah Manajemen dan Akuntansi. Selanjutnya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Muhammadiyah Lamongan yang berdiri pada tahun 2006. Alasan didirikannya adalah saat itu di Lamongan belum ada perguruan tinggi bidang kesehatan yang menawarkan program studi S1 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Dengan berjalannya waktu kedua sekolah tinggi tersebut mengalami perkembangan, diantaranya adalah yang awalnya gedung perkuliahannya masih meminjam kemudian memiliki gedung perkuliahan sendiri.
2. Dalam perjalanan waktu STIE dan STIKES Muhammadiyah Lamongan menyatu menjadi Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA). Tujuan didirikannya UMLA adalah untuk memenuhi kebutuhan pelajar di Lamongan

yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi namun terkendala biaya. Selain itu, Para pimpinan Muhammadiyah Lamongan menginginkan kader Muhammadiyah dapat berkiprah di daerah sendiri, karena kebanyakan kader yang melanjutkan pendidikan tinggi di luar kota jarang kembali lagi ke daerah asalnya. Proses penyatuan dua sekolah tinggi tersebut bukanlah hal yang mudah, terdapat berbagai macam kendala dalam proses penyatuannya. Kendala tersebut adalah kurangnya SDM, minimnya dana dan perbedaan sistem pengelolaan kedua sekolah tinggi tersebut. Setelah melewati beberapa proses penyatuan dan seluruh kendala mendapatkan solusinya masing-masing, akhirnya terbitlah Surat Keputusan Menteri Riset Dikti Nomor 880/KPT/I/2018. Dengan demikian kedua sekolah tinggi tersebut resmi menjadi UMLA.

3. Universitas Muhammadiyah Lamongan memiliki tiga fakultas yang terdiri dari 14 program studi. Pertama, Fakultas Ilmu Kesehatan terdiri dari 7 program studi yaitu S1 Keperawatan, S1 Administrasi Rumah Sakit, S1 Farmasi, D3 Kebidanan, D3 Fisioterapi, D3 Farmasi dan profesi ners. Kedua, Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdiri atas 3 prodi yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi dan S1 Ekonomi Syariah. Ketiga, Fakultas Sains, Teknologi dan Pendidikan terdiri atas 4 prodi yaitu S1 Biologi, S1 Fisika, S1 Teknik Komputer dan S1 PGSD. Untuk menunjang kegiatan perkuliahan UMLA telah menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai, seperti halnya masjid, perpustakaan, kantin, ruang organisasi, lahan parkir dan sebagainya. Sementara untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian

UMLA juga telah memiliki pusat-pusat studi seperti LPPM, LABAIK, Pusat Bahasa dan sebagainya.

## B. Saran

1. Guna merawat dan merekam jejak eksistensi Muhammadiyah di Lamongan perlu diadakan penelitian dan penulisan akan hal tersebut. Eksistensi dan perkembangan Muhammadiyah di Lamongan dapat dilihat salah satunya melalui amal usaha yang didirikan. Oleh sebab itu penelitian dan penulisan tentang data amal usaha Muhammadiyah terkhusus pada bidang pendidikan tinggi Muhammadiyah di Lamongan sangat diperlukan. Sehingga melalui tulisan ini dapat dijadikan sebagai rangsangan atau informasi awal bagi para kader Muhammadiyah Lamongan ataupun para peneliti lainnya untuk menelusuri lebih mendalam tentang sejarah dan perkembangan PTM di Lamongan.
2. Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Lamongan harus tetap menjaga eksistensinya sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah. Diharapkan para mahasiswa diberikan pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah secara baik. Sebab dalam perkembangannya PTM tidak hanya berisi kader-kader Muhammadiyah saja. Sehingga diharapkan nantinya mampu mencetak kader Muhammadiyah yang intelek tanpa lupa identitasnya sebagai kader Muhammadiyah. Pada intinya PTM khususnya di Lamongan harus menjaga kemuhammadiyah bagi *civitas academica* dan lulusannya. Sehingga nantinya terdapat perbedaan antara lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi lainnya. PTM sebaiknya dapat

menyiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia serta kader yang unggul, militan, cerdas, memiliki keistiqamahan dan komitmen yang tinggi terhadap organisasi Muhammadiyah.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Fakhrudin, A. R. *Muhammadiyah Menuju Masa Mendatang*. Yogyakarta: Persatuan, 1985.
- Falah, Maslahul. *Latar Ombo Jembar Kalangane Reka Ulang Sejarah Muhammadiyah Bulubrangsi*. Lamongan: PRM Bulubrangsi, 2017.
- Hugiono dan P. K Poerwanta. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Imami, Teguh. *Sejarah Muhammadiyah Pesisir dari Paciran*. Surabaya: Pustaka Indis, 2021.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Khozin. *Menggugat Pendidikan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- . *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- M. Amien Rais. *Pendidikan Muhammadiyah dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurhayati, Siti; Mahsyar dan Hardianto. *Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.
- Tim Penyusun Rencana Operasional. *Rencana Operasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pacirana-Lamongan Tahun 2015-2020*. Lamongan: STIE Muhammadiyah Paciran, 2017.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Pranoto, Suhartono W. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Soyomukti, Nurani *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.

Syuhadi, Faturrahim. *Sejarah Muhammadiyah Lamongan, 1936-2005*. Surabaya: Karya Bhakti Utama, 2005.

Taneko, Soeleman B. *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves. 1986.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Keberlangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Translated by Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: UINSA Press, 2017.

### **Sumber Skripsi dan Jurnal**

Ali, Mohammad. "Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah." *Profetika: Jurnal Studi Islam*, XVII 1 (2016): 43-56.

Baroroh, Zaimah Imamatul. "Potret Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus antara Umat Islam, Kristen dan Hindu di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2014.

Hamami, Tasman. "Membangkitkan Kembali Ruh Pendidikan Muhammadiyah." *Jurnal Penelitian & Kajian Keagamaan*, I 1 (2008): 1-24.

Ulfi, Laily. "Pendekatan Historis dalam Studi Islam: Studi atas Pemikiran Amin Abdullah". (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga), 2015.

### **Sumber Website**

Keprawatan, 3A. “Visi dan Misi STIKES Muhammadiyah Lamongan”. 28 Februari 2022. <http://saya3a.blogspot.com/>.

UMLA. “Sejarah Muhammadiyah Lamongan”. 17 Januari 2022. [lamongan.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html](http://lamongan.muhammadiyah.or.id/content-3-sdet-sejarah.html).

Pemerintah Kabupaten Lamongan. “Kabupaten Lamongan”. 19 Januari 2022. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lamongan/>, diakses.

Mudzakir, Moh. “Tantangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah”. 15 November 2021. <https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/tantangan-perguruan-tinggi-muhammadiyah/>.

Muhammadiyah, Anggota Majelis Dikti PP. “Kilasan Sejarah Perguruan Tinggi Muhammadiyah”. 15 November 2021. <https://diktilitbangmuhammadiyah.org/id/kilasan-sejarah-perguruan-tinggi-muhammadiyah/>.

UMLA. “Visi Misi Uni”. 18 Januari 2022. <http://umla.ac.id/page/detail/visi-misi>,

UMLA. “Jaringan Kerjasama Luar dan Dalam Negeri”. 20 Maret 2022. <https://umla.ac.id/page/detail/kerjasama-luar-negeri>.

### **Sumber Wawancara**

Alifin. 31 Desember 2021.

Dwiatmaja, Bakri Priyono. 31 Desember 2021.

Danila, Fina Arji. 4 Januari 2022

Irawan, Hendrix. 4 Januari 2022.

Basyah, M. Ali. 25 Mei 2022.

Purnomo, Sonny. 25 Mei 2022.